

**MOTIVASI PERILAKU ALTRUISTIK RELAWAN
DI GUDANG SINAU MENGAJAR REGIONAL BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

Nadila Nurfauziah

NIM : 2017101072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadila Nurfauziah

Nim : 2017101072

Jenjang : Strata 1

Fakultas : Dakwah

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 13 Juni 2024



LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

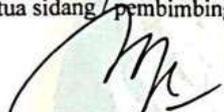
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Motivasi Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

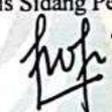
Yang disusun oleh **Nadila Nurfauziah NIM. 2017101072** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 24 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua sidang / pembimbing


Agus Srivanto, M. Si

NIP. 197509071999031002

Sekretaris Sidang Penguji II


Rindha Widyaningsih, M.A

NIP. 1984122620201220004

Penguji Utama


Dr. Kholil Lur Rohman, M.S.I

NIP. 197910052009011012

Mengesahkan

Purwokerto, 09 Juli 2024

Dekan Fakultas Dakwah,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 19741226 2000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri di Purwokerto

Asssalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nadila Nurfauziah
NIM : 2017101072
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : “Motivasi Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas”

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, Juni 2024
Dosen Pembimbing,



Agus Sriyanto, M.Si
NIP. 197509071999031002

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Rum : 60)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamiin, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala Rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian inidengan baik untuk memperoleh gelar sarjana maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Munsorif dan Ibu Alfiah Salami yang menjadi alasan utama penulis dapat bertahan dalam setiap proses yang dijalani selama perkuliahan. Penyelesaian Skripsi ini juga ditujukan untuk sebuah wujud tanggung jawab dan ungkapan terimakasih yang mendalam atas cinta dan kasih sayang kepada putri pertamanya, dan dukungan terbaik serta doa yang tiada henti yang diberikan sejak kecil sampai hari ini. Dan adik penulis Muhamad Zaqi Alfian, terimakasih senantiasa menghibur dan mensupport penulis dalam proses skripsi ini.
2. Almamater tercinta UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dosen pembimbing Bapak Agus Sriyanto, M.Si yang senantiasa memmberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Sahabat tercinta penulis, Putri Septia Ananda, Yeni Mahesi, Fahra Hasna, Nabilla Az Zahra, Sevi Nurfika, Fani Nur Oktafia, Lisna Nuraeni, Achmad Rahman Chamid, Ikhwan Nurhafidin, dan Ngasyik Ubaidi yang telah memberikan dukungan positif kepada penulis sejak awal penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman BKI B Angkatan 2020 serta seluruh teman-teman sepeerjuangan yang telah membeerikan support kepada penulis.
7. Semua orang yang terlibat dan memberikan dukungan serta membantu penulis dalam penyelesaian kepenulisan skripsi ini, terutama kepada para subjek.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga, dan juga umat yang senantiasa patuh mengikuti setiap ajarannya. Semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau yang akan mendapat syafaatnya kelak di hari akhir, aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT., yang senantiasa memberikan kenikmatan dan hidayah kepada penulis sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan semangat.
2. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Lutfi Faisol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Dr. Asyhabuddin, S.S, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Agus Sriyanto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, saran, serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Munsorif dan Ibu Alfiah Salami yang selalu mendoakan,dan memberikan dukungan, memotivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pengurus dan Relawan Gudang Sinau Indonesia yang telah memberikan informasi dan membantu proses penelitian skripsi ini.
11. Teman-teman BKI B angkatan 2020, serta teman-teman seperjuangan yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Semua narasumber yang menjadi informan dalam penyusunan skripsi dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang telah diberikan bernilai Ibadah serta mendapat imbalan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Penulis,



Nadila Nurfauziah

NIM. 2017101072

MOTIVASI PERILAKU ALTRUISTIK RELAWAN DI GUDANG SINAU MENGAJAR REGIONAL BANYUMAS

Nadila Nurfauziah
2017101072

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

ABSTRAK

Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas merupakan organisasi sosial relawan pengajar (*non profit*) yang beranggotakan pemuda mulai dari pelajar, mahasiswa hingga pekerja di Kabupaten Banyumas. Dalam praktiknya, organisasi ini mengaktualisasikan konsep tridharma perguruan tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat) untuk dibawa keluar kampus. Sehingga keberadaan Pemuda dan Mahasiswa yang ada, dapat dirasakan oleh Masyarakat secara langsung. Organisasi ini dapat terbilang baru tetapi dapat menjangkau banyak pemuda untuk bergabung di dalamnya bahkan melebihi satu batch. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi perilaku altruistik yang dimiliki oleh relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah motivasi perilaku altruistik relawan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan subjek pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan 4 motivasi yang menjadi dasar relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas yaitu adanya *Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial, adanya *Distres-Inner Reward* atau kepuasan setelah melakukan kebaikan, *Kin Selection* atau perasaan senasib karena pernah merasakan kesulitan yang sama dan faktor lain yaitu ibadah dengan mencari pahala melalui melakukan kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain, selain itu untuk mencari relasi serta sebagai pengembangan diri.

Kata Kunci : *Motivasi, Perilaku Altruistik, Relawan*

**MOTIVATION OF VOLUNTEERS' ALTRUISTIK BEHAVIOR
AT SINAU TEACHING WAREHOUSE REGIONAL BANYUMAS**

Nadila Nurfauziah
2017101072

Islamic Guidance and Counseling Study Program

ABSTRACT

Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas is a social organization of teaching volunteers (non-profit) whose members are youth ranging from students, students to workers in Banyumas Regency. In practice, this organization actualizes the concept of the tridharma of higher education (Education, Research and Community Service) to be taken outside the campus. So that the existence of existing Youth and Students can be felt by the community directly. This organization can be said to be new but can attract many young people to join it, even beyond one batch. This research aims to determine the motivation for altruistic behavior possessed by volunteers at Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.

This research uses qualitative field research methods. In collecting data the author used observation, interviews and documentation methods. The subjects in this research were Banyumas Regional Teaching Gudang Sinau Volunteers. Meanwhile, the object of this research is the motivation for the opponent's altruistic behavior. The data analysis technique in this research uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique in this research uses supporting subjects.

The results of this research show 4 motivations that form the basis of Gudang Sinau Mengajar volunteers in the Banyumas Region, namely the existence of Social Responsibility or social responsibility, the existence of Distress-Inner Reward or satisfaction after doing good deeds, Kin Selection or a feeling of being in the same boat because they have experienced the same difficulties and other factors, namely worship by seeking rewards through doing good and being useful for others, in addition to seeking relationships and as self-development.

Keywords: Motivation, Altruistik Behavior, Volunteers.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
1. Motivasi Altruistik.....	7
2. Perilaku Altruistik.....	7
3. Relawan	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Secara Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Motivasi Altruistik.....	16
B. Perilaku Altruistik.....	17
1. Pengertian	17
2. Aspek yang membentuk perilaku altruistik	19
3. Contoh Perilaku Altruistik.....	20
C. Relawan	20
1. Pengertian	20
2. Ciri-ciri relawan.....	21
3. Jenis-jenis Relawan.....	22
4. Fungsi Relawan.....	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Dan Objek Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas	31
1. Pengertian Dan Sejarah Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.....	31
3. Profil Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas	35
4. Progam Kerja	35
5. Visi dan Misi.....	37
6. Struktural Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas	38
B. Deskripsi Subjek	40
C. Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.....	43
D. Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas	47
E. Motivasi Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas	50
F. Kendala Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.....	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian	71
Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih terbilang rendah. Sumber daya manusia adalah bagian krusial dalam proses pembangunan. Dilansir pada laporan *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 dari *United Nation Development Programme* (UNDP) mengungkapkan bahwa pembangunan manusia negara Indonesia menempati peringkat 107 dari keseluruhan 189 negara. Kedudukan ini jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Singapura dengan peringkat 11 atau Brunei Darusalam dengan peringkat ke-47. Jika dibandingkan seperti ini, akan sangat terlihat bahwa negara kita Indonesia berada di posisi yang jauh di bawah mereka¹. Tingkat kesadaran seseorang mengenai pentingnya peningkatan sumber daya manusia yang kurang dapat berdampak buruk bagi tingkat kualitas Pendidikan. Kualitas Pendidikan Indonesia masih tertinggal daripada negara-negara tetangga.

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peningkatan sumber daya manusia dan Pendidikan akan menjadi ancaman negara apabila penanganannya tidak segera dilakukan. Masa depan masyarakat tergantung pada kualitas pendidikan yang mempengaruhi kualitas SDM. Sebagai generasi muda sudah sepatutnya turut berkontribusi dalam proses kemajuan negara terutama pada bidang Pendidikan. Mengembangkan kualitas seseorang dapat dimulai dari daerah kelahiran sendiri. Salah satunya dengan ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat. Menjadi relawan dalam sebuah organisasi dapat menjadi jembatan agar seseorang dapat ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sumber daya negara. Organisasi adalah sebuah entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki batasan yang jelas, dan beroperasi secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan dan

¹ Muhammad Taufan Ashshiddiqi, 'Strategi Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Desa Pakuaon Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.4 (2021), 1153–62.

sasaran bersama. Menurut Stephen F. Robbins, organisasi adalah unit yang dirancang untuk keberlangsungan jangka panjang, terdiri dari dua atau lebih individu yang bekerja sama secara terkoordinasi, dengan pola kerja yang terstruktur, dan dibentuk untuk mencapai tujuan bersama atau sejumlah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Robbins juga menekankan bahwa organisasi beroperasi dalam jangka waktu yang lama, memastikan keberlanjutan dan konsistensi dalam mencapai tujuan. David Cherrington memberikan definisi yang sejalan, menggambarkan organisasi sebagai entitas yang memiliki pola kerja yang teratur, dibentuk oleh manusia, dan beranggotakan sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Cherrington juga menyoroti bahwa organisasi tidak hanya memiliki pola kerja yang terstruktur tetapi juga melibatkan interaksi manusia yang kompleks untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi adalah kerangka kerja yang dinamis, yang menggabungkan struktur, koordinasi, dan kolaborasi manusia untuk mencapai keberhasilan bersama²

Di dalam organisasi dibutuhkan anggota, yang salah satunya termasuk relawan. Menurut Musick, relawan dapat didefinisikan sebagai individu yang secara sukarela mengorbankan ketrampilan, waktu, dan usahanya demi membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya. Menurut definisi Musick, relawan berbeda dengan karyawan berbayar, meskipun keduanya bekerja di dalam organisasi. Cuskelly, McIntyre, dan Boag menekankan bahwa relawan seringkali memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasi karena motivasinya lebih berdasarkan pada nilai-nilai daripada imbalan finansial seperti yang diterima oleh pekerja berbayar.³ Sukarelawan dapat berupa satu orang individu ataupun kelompok yang memberikan bantuan bagi orang lain, yaitu individu, keluarga, atau masyarakat yang mengalami masalah sosial.

² Muhammad Syukran and others, 'Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia', *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9.1 (2022), 95–103 <<https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>>.

³ Jangkung Putra Pangestu, 'Hubungan Motivasi Dan Kepuasan Relawan Pada Organisasi Seni', *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2.2 (2017), 35–48 <<https://doi.org/10.24821/jtks.v2i2.1821>>.

Sukarelawan bekerja dengan mengandalkan komitmen untuk membantu secara spontan, tanpa mengharapkan imbalan finansial.⁴ Peran relawan sangat krusial dan memberikan berbagai manfaat yang signifikan, terutama dalam organisasi yang berfokus pada bidang sosial dan pendidikan. Relawan yang terlibat dalam kegiatan mengajar sering disebut sebagai relawan pendidikan. Mereka berperan sebagai fasilitator yang membantu individu memperoleh pengetahuan yang lebih baik, menjadi sosok penting bagi perkembangan anak-anak. Terkadang, anak-anak merasa lebih nyaman bertanya kepada relawan pendidikan daripada di kelas, karena relawan dapat berperan sebagai teman yang mendengarkan dan membantu mereka menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Kehadiran relawan pendidikan diharapkan dapat memberikan akses yang lebih baik kepada orang-orang yang kurang mampu, memberikan fasilitas yang memadai, serta berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat mulai dari tingkat yang paling dasar.⁵

Di Indonesia terdapat banyak sekali organisasi sosial pendidikan. Salah satunya organisasi sosial pendidikan di Kabupaten Banyumas yaitu Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas. Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas hadir ditengah-tengah masyarakat banyumas dengan tujuan untuk memberikan dampak positif terhadap peningkatan SDM di Inndonesia, khususnya di Kabupaten Banyumas melalui kegiatan-kegiatan Pendidikan non formal. Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas berharap dapat membentuk dan menciptakan Sumber Daya Manusia yang bermutu agar dapat bersaing dalam berbagai aspek kehidupan, baik bagi individu maupun bagi pembangunan bangsa Indonesai pada umumnya. Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas mewadahi para relawan yang memiliki kepekaan pada masalah peningkatan sumber daya manusia dan ingin terlibat dalam kegiatan sosial yang fokus pada Pendidikan.⁶

⁴ Imam Prawoto, 'Efektivitas Peran Relawan Dalam Membangun Kesolidan Sebuah Organisasi', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9.2 (2022), 635–46 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25913>>.

⁵ Rahmi Utami, 'Relawan Pendidikan Sebagai Pendamping Pendidikan Anak Kurang Mampu', *Jurnal PGSD*, 2017.

⁶ @ Gudangsinau.Com' <<https://gudangsinau.com/blog/>>.

Relawan dalam organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas kebanyakan diisi oleh mahasiswa. Organisasi regional yang memilih bidang sosial Pendidikan, harus berfokus pada masyarakat, khususnya anak-anak yang masih menngenyam pendidikan. Kontribusi nyata berupa bantuan untuk kesejateraan orang lain tanpa mengharapkan upah atau imbalan dalam bentuk apapun dikenal sebagai perilaku altruistik. Altruistik adalah perilaku di mana seseorang atau sekelompok orang memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan material, kecuali mungkin kepuasan batin dari perasaan telah melakukan kebaikan. Menurut Kerr, altruistik mencakup cinta dan kasih yang tak hanya terbatas pada sesama manusia, tetapi juga mencakup perhatian dan prioritas terhadap kebutuhan orang lain, serta dorongan untuk memberikan bantuan dan kontribusi kepada mereka. Secara garis besar, perilaku altruistik berarti aksi peduli kepada orang lain tanpa menginginkan balasan dan mempertimbangkan keuntungan pribadi atau hanya untuk kebaikan diri sendiri. Perilaku altruistik menunjukkan sikap untuk mengutamakan kebaikan orang lain di atas kepentingan pribadi⁷. Menjadi manusia terutama generasi muda sudah seharusnya melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam hal sosial.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah Ayat 71 :

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الْمُنْكَرَ عَن وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَأْمُرُونَ بَعْضَ أَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنُونَ حَكِيمٌ عَزِيزٌ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ سَيَرْحَمُهُمْ أَوْلِيَاكَ وَرَسُولَهُ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Tidak semua orang mau menjadi relawan terutama relawan pendidikan, hanya orang-orang yang memiliki motivasi altruistik tinggi untuk

⁷ Cahaya Kamilah and Neka Erlyani, 'Gambaran Altruistik Anggota Kominutas 1000 Guru Kalimantan Selatan Discription Of Altruistik Community Member Of 1000 Teachers Southern', *Jurnal Ecopsy*, 4.1 (2017), 33–40 <<https://media.neliti.com/media/publications/195921-ID-gambaran-altruistik-anggota-komunitas-100.pdf>>.

membantu pengembangan pendidikan bangsa yang dapat terpilih. Motivasi altruistic menurut Myers adalah Hasrat atau dorongan yang membuat seseorang ingin menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Motivasi menurut Rianto merupakan faktor yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sumber motivasi berasal dari luar (eksternal) maupun dalam diri individu (internal).⁸ Motivasi altruistik menjadi relawan biasanya didasari karena adanya empati yang tinggi akibat melihat keadaan sekitarnya atau memiliki rasa ingin berkontribusi dalam Pembangunan bangsa baik dalam bidang pendidikan maupun sosial.

Perilaku Altruistik relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas dapat dilihat dari cara kerja mereka yang bukan hanya sekedar membantu tetapi juga adanya pengorbanan yang terlihat dari para relawan yang menyalurkan pikiran dan ilmunya bersama timnya dengan mengembangkan sendiri setiap tema yang sudah ditentukan untuk kemudian menjadi sebuah materi yang dapat disampaikan kepada anak-anak. Ada hal lain yang dikorbankan ialah waktu dan uang, para relawan meluangkan waktu libur mereka setiap hari Minggu untuk melaksanakan program kerja, para relawan juga tidak dapat memilih tempat dimana dia akan ditugaskan sehingga penempatannya rata-rata terletak jauh dari tempat tinggal relawan, dari hal ini terlihat adanya waktu dan materi yang digunakan untuk transportasi menuju sektor yang diluangkan oleh relawan, tidak hanya itu dalam proses pelaksanaan program kerja yaitu mengajar anak-anak para relawan harus membayar iuran bulanan dan iuran sektor yang digunakan untuk penyediaan bahan mengajar, seperti mencetak materi membeli bahan yang dibutuhkan untuk belajar di hari itu sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dalam proses ini relawan tidak mendapatkan imbalan apapun kecuali perasaan puas karena dapat belajar hal baru dan bermanfaat bagi orang lain. Relawan pada organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas memberikan

⁸ Immanuel Agung And Others, 'Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.2 (2020).

pertolongan dan bantuan sebagai tenaga pendidik tambahan dengan memberikan pendidikan nonformal melalui program kerja yang mereka rancang. Salah satu program kerja mereka adalah Gudang Sinau Mengajar. Program kerja ini bergerak dengan memberikan Pelajaran kepada anak-anak di Kabupaten Banyumas. Pelajaran yang diajarkan berdasar pada 3 tema besar yang sudah mereka tetapkan diantaranya : Konsep Diri, Cinta Alam, dan Sosial Kebudayaan. Tidak hanya itu relawan Pendidikan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas juga memiliki tugas menulis artikel berdasarkan hasil dari pelaksanaan program kerja yang mereka jalankan. Banyak mahasiswa banyumas yang menjadi relawan dalam proses pelaksanaan program kerja tersebut. Setiap hari Minggu para relawan dengan sukarela meluangkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi tersebut.⁹

Menjadi relawan bukanlah hal yang mudah karena harus rela meluangkan waktu, tenaga, pikiran hingga materi untuk kepentingan orang lain dan tanpa mendapat imbalan apapun. Kesadaran dan konsisten yang tinggi yang dimiliki para Relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas ini tidak dimiliki oleh semua orang, apalagi para pemuda. Hal ini yang membuat peneliti ingin mendalami hal apa saja yang menjadi pendorong atau menjadi motivasi para relawan sehingga mampu menjaga konsistensi dalam berperilaku altruistik dan aktif melakukan kegiatan di organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional bahkan lebih dari satu batch. Motivasi altruistik pada penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi pendorong para relawan dalam menjalankan setiap tugas untuk membantu mengajar anak-anak di desa-desa di Banyumas.

Penelitian ini diharapkan dapat membangunkan semangat dan kesadaran generasi muda yang lain agar dapat turut berkontribusi langsung pada pembangunan masyarakat terutama di bidang Pendidikan dan sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tentang motivasi perilaku altruistik relawan yang dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan

⁹ @ Gudangsinau.Com?.

tambahan untuk para pembaca dan relawan komunitas sosial, khususnya Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas sehingga relawan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk terus menjaga komitmen dalam menjalankan tugas organisasi. Dengan ini penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “Motivasi Perilaku Altruistik Relawan Di Organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas” dengan focus penelitian ini yaitu motivasi perilaku altruistik relawan.

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Altruistik

Myers mengatakan bahwa altruistik adalah keinginan atau hasrat seseorang untuk menolong orang lain tanpa menmentingkan kepentingan pribadi, sedangkan motivasi altruistik adalah hal yang dapat mendorong seseorang berperilaku altruistik. Motif seringkali disertai alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan aksi.¹⁰ Motivasi altruistik dalam penelitian ini merupakan dorongan seseorang untuk berperilaku sukarela menjadi relawan pengajar dalam organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.

2. Perilaku Altruistik

Menurut David G. Myers, altruistik adalah dorongan kuat pada individu untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan kepentingan pribadi mereka sendiri. Altruistik mengacu pada motivasi yang mendorong seseorang untuk memberikan bantuan, tanpa memikirkan manfaat atau imbalan yang mungkin diterima sebagai hasil dari tindakan tersebut, apakah itu timbul dari empati yang mendalam, kasih sayang murni, atau semata-mata untuk memberikan sesuatu setelah memberikan bantuan.¹¹ Perilaku altruistik dalam penelitian ini merupakan tindakan kebaikan sukarela yang dilakukan oleh mahasiswa dengan

¹⁰ Hendra, ‘Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima.’, *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)*, 3 (2015), 35–50.

¹¹ Hengki Yandri, Moh Kamil Fikri, and Dosi Juliawati, ‘Penerapan Perilaku Altruistik Dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah’, 15.01 (2019), 53–64.

menjadi relawan Pendidikan untuk membantu meningkatkan kualitas anak-anak dalam pendidikan tanpa mengharapkan imbalan apapun.

3. Relawan

Menurut Musick, relawan dapat didefinisikan sebagai individu yang secara sukarela mengorbankan ketrampilan, waktu, dan usahanya demi membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya. Menurut definisi Musick, relawan berbeda dengan karyawan berbayar, meskipun keduanya bekerja di dalam organisasi.¹² Relawan dalam organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas adalah relawan mengajar atau relawan pendidikan merupakan abdi atau seseorang yang membantu orang lain mendapatkan ilmu yang lebih baik, Relawan Pendidikan juga berperan sebagai fasilitator yang membantu individu memperoleh pengetahuan yang lebih baik, menjadi sosok penting bagi perkembangan anak-anak.¹³ Relawan dalam penelitian merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya dengan sukarela untuk membantu mencerdaskan bangsa melalui program pendidikan non formal di sebuah organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku altruistik yang dilakukan oleh relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas?
2. Apa saja motivasi perilaku altruistik relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas?
3. Apa kendala yang dialami oleh relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas?

¹² Pangestu.

¹³ Utami.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku altruistik yang dilakukan oleh relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi perilaku altruistik relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja kendala yang dialami oleh relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tambahan mengenai perilaku altruistik relawan dan organisasi sosial

2. Manfaat Praktis

a. Bagi relawan

Dengan penelitian ini diharapkan selain menambah wawasan relawan mengenai perilaku altruistik, juga dapat sebagai motivasi generasi muda agar turut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan sosial sebagai bentuk pengabdian kepada negeri dan masyarakat.

b. Bagi organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan popularitas Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas agar semakin dikenal oleh masyarakat luas dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau pengembangan untuk peningkatan kualitas organisasi.

c. Bagi anak-anak desa,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan menjadi motivasi agar kelak dapat tumbuh menjadi generasi muda yang peka terhadap sosial dan perkembangan bangsa.

d. Bagi Pembaca,

Penelitian ini diharapkan pembaca dapat mendapat ilmu pengetahuan tentang perilaku altruistik, dan dapat menerapkannya di lingkungan sekitar.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kepada penelitian terdahulu, penulis belum menemukan judul penelitian yang sama yaitu Motivasi Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas. Akan tetapi supaya terhindar dari plagiasi maka penulis akan menunjukkan beberapa penelitian yang dirasa sesuai dengan penelitian, yaitu :

Pertama, Penelitian serupa dilakukan oleh Isti Aulia Jauharin pada tahun 2020 dengan judul “Motivasi Altruistik pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi altruistik pada volunteer Rumah Singgah Sedekah Rombongan Surabaya. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang volunteer Rumah Singgah Sedekah Rombongan Surabaya. Hasil dari penelitian ini, terdapat 3 motivasi yang menjadi dasar para relawan yaitu, pertama ada rasa tanggung jawab (social responsibility), kedua terdapat kepuasan setelah melakukan kebaikan, dan ketiga sedikitnya perhatian kepada dhuafa miskin dari komunitas maupun orang lain secara personal. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motivasi altruistik sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada subjek yang menjadi focus penelitian yaitu Relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang kedua adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Savitri dan Purwaningtyastuti (2020) dengan jurnal yang berjudul “Perilaku Altruistik pada Relawan Konselor Remaja”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus yang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik yang dilakukan oleh relawan konselor. Subjek dalam penelitian

adalah tiga orang relawan konselor yang berada di salah satu Youth Center. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan faktor yang mendorong perilaku altruistik relawan konselor remaja, ada yang karena dilatar belakangi oleh panggilan dalam diri, ingin mengembangkan ilmu, dan ada juga yang mengatakan karena berempati pada situasi yang ada. Persamaan pada penelitian initerletak pada sama-sama membahas mengenai perilaku altruistic seorang relawan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada focus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada perilaku altruistic relawan sedangkan penelitian penulis berfokus pada motivasi perilaku altruistik relawan.

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, Pernanda, Casmini, Budiarto, Pratiwi, dan Anwar pada tahun 2021 yang menghasilkan jurnal dengan judul “Urgensi Altruistik dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan”. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (Library Research) dan sebagai pendukung juga dilaksanakan studi literatur yang mendalam dengan menggundakan metode deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Urgensi dan Hardiness pada relawan yaitu orang yang meluangkan waktu, tenaga dan uang yang dimiliki dengan sukarela untuk membantu orang-orang yang terdampak bencana alam. Berdasar pada kejadian bencana alam yang memakan banyak korban, menjadi seorang relawan sangat penting memiliki altruistik dan hardiness karena keduanya membuat seorang relawan bermanfaat untuk orang di sekitarnya. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu pada bagian pembahasan mengenai Altruistik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pembahasan hardiness dalam relawan sedangkan penelitian ini membahas mengenai motivasi altruistic relawan.

Penelitian selanjutnya yaitu sebuah jurnal pada tahun 2021 yang ditulis oleh Syarifuddin, Mubarak, dan Imadduddin dengan judul “Altruistik Relawan pada Rumah Singgah Al-Ajyb”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (Field Research) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam oenelitian ini merupakan tida orang relawan Al-Ajyb

yang telah bekerja selama enam bulan atau lebih dan berusia 20-40 tahun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk, aspek, dan faktor yang mempengaruhi altruistik relawan di Al-Ajyb 31 Banjarmasin. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa bentuk altruistik dilakukan bersifat terstruktur dan formal, altruistik berdasarkan jenis pertolngannya bersifat langsung sedangkan dalam keadaan bersifat serius. Karakteristik altruistik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah empati, kontrol diri, ego, mempercayai keadilan, dan tanggung jawab sosial. Sedangkan faktor yang mempengaruhi altruistik relawan Al-Ajyb adalah faktor personal dan situasional, nilai moral dan agama, suasana hati, norma tanggungjawab sosial, empati dan orma timbal balik pada relawan. Persamaan pada penelitian ini adalah dalam pembahasan altruistic dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Widayanti, Safitri, dan Yuserina (2019) dengan judul “Hubungan antara Kesadaran Diri dengan Perilaku Altruistik pada Relawan Guru Sekumpul”. Penelitian ini adalah sebuah penelitian dengan metode kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian korelasi yang memiliki tujuan untuk menunjukkan hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku altruistik pada relawan guru sekumpul. Penelitian ini menunjukkan hasil ada hubungan positif antara kesadaran diri dengan perilaku altruistik relawan guru sekumpul. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesadaran diri relawan adalah salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku altruistik. Hal ini diperjelas karena seorang relawan dianggap memiliki ciri utama seperti empati, sukarela, dan keinginan membantu. Hal ini membuat seseorang mempunyai kesadaran diri yang baik. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai altruistic dan relawan, dan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian.

Keenam yaitu penelitian oleh Ajeng Etika Anggun Rosyadi dengan berjudul “Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa” tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara perilaku altruistik mahasiswa dengan empati pada mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME

Jombang. Penelitian ini menunjukkan Mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang terdapat hubungan antara empati dengan perilaku altruisme, sesuai dengan temuan penelitian ini. Yaitu respon dari empati seseorang akan mendorong munculnya perilaku altruisme. Mahasiswa yang memiliki kesadaran berempati akan melakukan tindakan membantu orang yang mengalami kesulitan. Dan sebaliknya, jika mahasiswa kurang atau tidak memiliki kesadaran berempati, maka mereka akan memiliki sedikit rasa belas kasihan dan tidak memiliki keinginan untuk membantu atau menolong seseorang. Studi ini juga memaparkan bahwa tingkat altruism pada mahasiswa rendah karena kurangnya kesadaran dan keinginan dari mereka untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan. Mahasiswa kurang tertarik untuk menolong seseorang, terutama jika orang yang meminta bantuan adalah seseorang yang tidak dekat atau satu kelompok pertemanan dengan mereka. Keikhlasan membantu orang lain bisa menjadi tolak ukur perilaku altruisme mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitic dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Persamaan dengan penulis yaitu pada perilaku altruisme, sedangkan perbedaanya adalah penelitian diatas dihubungkan dengan empati sedangkan penulis terfokus hanya pada motivasi perilaku altruistik saja.

Ketujuh, adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Az-Zahro yaitu skripsi yang berjudul “Motivasi Altruisme Pada Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah Di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes” pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa motivasi altruisme masyarakat diantaranya karena adanya pengaruh situasi berupa kemampuan yang dimiliki yaitu kemampuan tenaga, kemampuan material, maupun kemampuan waktu. Selanjutnya adanya pengaruh dari dalam individu sendiri berupa perasaan yang berasal dari diri seseorang dan agama atau keyakinan. Kemudian terdapat motivasi intrinsik yaitu perasaan tulus ikhlas untuk membantu dan mengharap adanya bantuan dari orang yang dibantu. sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor

lingkungan dan faktor dari orang lain. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai motivasi perilaku altruistik. Dan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek diaman penelitian diatas membahas mengenai perilaku altruistic masyarakat dan penelitian membahas mengenai perilaku altruistic relawan.

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka yang telah disajikan di atas dapat terlihat posisi penelitian ini terletak pad focus pembahasan yaitu berkaitan dengan motivasi, perilaku altruistic dan relawan. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan mengenai apa motivasi perilaku altruistik relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

G. Sistematika Pembahasan

Untuk kelancaran dalam memahami dan merinci isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok pembahasan yang terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

BAB I berisi Pendahuluan, pada bab ini terdapat 7 sub bahasan diantaranta adalah Latar Belakang Masalah yang membahas mengenai hal yang mendasari penulis melakukan penelitian ini, lalu ada Definisi Operasional, ketiga ada Rumusan Masalah berisi tentang apa saja yang menjadi fokus penelitian, keempat ada Tujuan Penelitian sub bab ini menyatakan mengenai apa saja tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini. Manfaat Penelitian, berisi tentang hal-hal yang diharapkan menjadi sebuah kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya Kajian Pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan terakhir Sistematika Pembahasan yang berisi mengenai sistematika penulisan yang mengacu kepada panduan yang telah ditetapkan oleh fakultas..

BAB II berisi Kajian Teori membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian ini adapun teori yang dibahas di dalam bab ini adalah Motivasi Altruistik, Perilaku Altruistik dan Relawan.

BAB III membahas Metode Penelitian, yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian.

Selanjutnya ada Teknik Pengumpulan Data yang meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Selain itu juga membahas mengenai Teknik Analisis Data yang meliputi Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan yang terakhir yaitu membahas mengenai Teknik Keabsahan Data.

BAB IV berisi Analisis Data Dan Pembahasan, terdiri dari Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan mengenai Motivasi Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.

BAB V berisi Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Motivasi Altruistik

Myers mengatakan bahwa altruistik adalah keinginan atau hasrat seseorang untuk menolong orang lain tanpa menmentingkan kepentingan pribadi, sedangkan motivasi altruistik adalah hal yang dapat mendorong seseorang berperilaku altruistik. Motivasi menurut Anita Woolfolk merupakan unsur yang berasal dari dalam diri yang merangsang, memberi arahan, dan mempertahankan tingkah laku. Motif seringkali disertai alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan aksi¹⁴. Jadi motivasi adalah pendorong seseorang melakukan sesuatu.¹⁵ Motivasi altruistik menurut Grant merupakan sebuah keinginan atau hasrat yang terdapat di dalam diri seseorang untuk melaksanakan kebaikan secara sukarela agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Menurut Baron altruistik merupakan keinginan untuk membantu orang lain tanpa mementingkan kepentingan diri sendiri, maka motivasi altruistik dapat diartikan sebagai sesuatu yang melatar belakangi seseorang memberikan suatu pertolongan.¹⁶ seseorang yang memiliki motivasi altruistik adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk menolong orang lain. Motivasi perilaku altruistik seseorang muncul karena adanya dorongan dari dalam maupun luar dirinya yang menciptakan perasaan positif sehingga hasil sebuah Tindakan untuk membantu orang lain.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi altruistik merupakan keinginan yang bisa mendorong individu untuk melakukan perilaku atau tindakan altruistik. Menurut Myers terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pendorong atau motivasi seseorang berperilaku altruistik, diantaranya :

¹⁴ Hendra.

¹⁵ Muhfizar, dkk, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung : Media Sains Indonesia)

¹⁶ Jauharin, I. A. (2020). *Motivasi altruistik pada relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- a. *Social Responcibility*, seseorang merasa memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi kepada orang lain
- b. *Distress-Inner Reward*, kepuasan yang ada di dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi faktor eksternal.
- c. *Kin Selection*, merasa pernah mengalami nasib atau kesulitan serupa.¹⁷

Motivasi altruistic terbagi menjadi dua, yaitu personal distress atau reaksi emosional dan empati. Personal distress merupakan perilaku mengarahkan diri terhadap penderitaan orang lain, misalnya cemas, terkejut, waspada atau tidak berdaya. Menurut Monroe dalam Robet, altruistik sebagai indikasi aksi individu yang unik, individual, dan berporos pada kegiatan kemanusiaan yang mengglobal. Namun, altruisme dapat terjadi dalam kebersamaan ketika terdapat momen, waktu, dan tempat yang sama.¹⁸ Motivasi altruistik berdasarkan penjelasan di atas dapat daitirkan sebagai sebuah keinginan di dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan perilaku atau tindakan kebaikan secara sukarela dengan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Motivasi altruistik setiap orang berbeda. Misalnya karena adanya social responbility, mendapatkan kepuasan diri, merasakan perasaan senasib atau adanya empati karena melihat keadaan seseorang.

B. Perilaku Altruistik

1. Pengertian

Altruistik pertama kali dikenalkan oleh August Comte pada tahun 1875, yang mengacu pada perilaku yang mendorong individu untuk membantu orang lain tanpa memikirkan kepentingan pribadi mereka sendiri. Altruistik merujuk pada tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan

¹⁷ Jauharin, I. A. (2020). *Motivasi altruistik pada relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

¹⁸ Annabela Assyfa Wibowo, 'Altruisme Dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan', *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10.1 (2023), 31–40 <<https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>>.

imbangan, kecuali mungkin kepuasan atas perbuatan baik yang telah dilakukan. Seseorang berlaku altruis karena adanya dorongan dalam dirinya untuk melakukan suatu tindakan yang dipandang memberikan kebaikan bagi orang lain.¹⁹

Menurut David G. Myers, altruistik adalah dorongan kuat pada individu untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan kepentingan pribadi mereka sendiri.²⁰ Altruistik mengacu pada motivasi yang mendorong seseorang untuk memberikan bantuan, tanpa memikirkan manfaat atau imbalan yang mungkin diterima sebagai hasil dari tindakan tersebut, apakah itu timbul dari empati yang mendalam, kasih sayang murni, atau semata-mata untuk memberikan sesuatu setelah memberikan bantuan. Prinsip utama dari tindakan ini adalah dilakukan secara sukarela dan jujur, dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap sesama.

David O. Sears menjelaskan bahwa altrusme merupakan perilaku sukarela yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang untuk membantu seseorang tanpa berharap imbalan apapun kecuali perasaan puas karena telah melaksanakan kebaikan.²¹ Sementara itu, Cohen menegaskan bahwa ciri-ciri perilaku altruistik mencakup adanya perasaan simpati, dorongan untuk memberikan bantuan, dan tindakan sukarela. Durkheim menambahkan bahwa untuk mengukur seberapa altruistik seseorang, sikap dan tindakan mereka harus mencerminkan tindakan membantu tanpa pamrih, tanpa motif egois atau kepentingan pribadi, kesiapan untuk berkorban, kepekaan dan kesiapan untuk bertindak membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan, serta keberadaan rasa belas kasih, kemurahan hati, dan kasih sayang yang tulus.

¹⁹ Andi Andi, Sugeng Riadi, and Nur Fajar Absor, 'Perilaku Altruistik Dan Eklektik Dalam Praksis Pendidikan Kiai Ahmad Dahlan', *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 6.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.24235/jy.v6i1.6196>>.

²⁰ May Diah Arini and Achmad Mujab Masykur, 'Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Altruistik Pada Siswa Kelas Viii Smp Eka Sakti Semarang', *Jurnal EMPATI*, 9.5 (2020), 356–62 <<https://doi.org/10.14710/empati.2020.29253>>.

²¹ Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), Hlm. 33.

Perilaku altruistik dalam Islam dapat dijelaskan secara mendalam dalam Al Quran, di Surat At-Taubah ayat 71, yang menyatakan :

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Ayat ini menggambarkan perilaku altruistik dalam Islam, menyarankan bahwa baik laki-laki maupun perempuan, baik individu maupun kelompok, dianjurkan untuk membantu orang lain secara sukarela dan tanpa pamrih, dengan memprioritaskan kebaikan dan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Bantuan dapat berupa kesamaan dalam karakter, jenis kelamin, materi seperti harta, serta non-materi seperti nasehat, motivasi, doa, dan ilmu.²² Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa altruistik adalah perilaku melakukan kebaikan kepada individu atau kelompok lain, didorong oleh kesadaran internal, tanpa mempertimbangkan imbalan sebagai motivasi utama.

2. Aspek yang membentuk perilaku altruistik seseorang

Ada tiga faktor yang membentuk perilaku altruistik seseorang, termasuk:

- a. Aspek kognitif, di mana individu percaya bahwa melakukan kebaikan adalah tindakan yang baik.
- b. Aspek afektif melibatkan perasaan empati di mana seseorang merasakan kepedihan orang lain dan berupaya membantu mereka melewati masa pedihnya, yang diyakini dapat mengurangi beban yang mereka pikul.

²² Hengki Yandri, Moh Kamil Fikri, and Dosi Juliawati, 'Penerapan Perilaku Altruistik Dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', 15.01 (2019), 53–64.

- c. Aspek konatif melibatkan proses mental yang mendorong seseorang dari dalam dirinya untuk bertindak dengan tulus dalam melakukan kebaikan. Dalam berbagai diskusi, istilah altruistik sering dikaitkan dengan sifat welas asih, perilaku yang pro-sosial, dan empati. Dalam konteks Islam, konsep altruistik dianggap memiliki kesamaan dengan istilah *itsar*, yang menunjukkan perilaku sosial yang mengutamakan kepentingan orang lain.²³

3. Contoh Perilaku Altruistik

Perasaan loyalitas dan kewajiban dapat dibedakan dari altruistik. Loyalitas dalam artian tindakan memberi atau menunjukkan dukungan yang teguh dan konstan kepada seseorang. Sedangkan kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan, dalam konteks ini kewajiban diartikan sebagai sesuatu yang harus diberikan. Altruistik adalah fokus pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan, tanpa mempertimbangkan imbalan atau keuntungan yang mungkin diperoleh. Beberapa orang mungkin merasakan kombinasi altruistik dan kewajiban, sementara yang lainnya tidak. Altruistik murni adalah memberi tanpa memperhitungkan imbalan atau keuntungan yang bisa diperoleh.²⁴

Perilaku altruistik yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan Tindakan kebaikan sukarela yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menjadi relawan Pendidikan untuk membantu meningkatkan kualitas anak-anak dalam pendidikan tanpa mengharapkan imbalan apapun.

C. Relawan

1. Pengertian

Relawan adalah seseorang yang secara sukarela memberikan tenaga dan pikirannya untuk pekerjaan sosial. Menurut Laila dan

²³ Yandri, Fikri, and Juliawati.

²⁴ Dian Ayu Dewanti, 'Studi Deskriptif Perilaku Altruistik Berdasarkan Tipe Kepribadian Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Berbah', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2019), 1–18.

Asmarani, relawan adalah individu yang menyumbangkan waktunya tanpa bayaran untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka dapat memiliki tanggung jawab yang beragam, dari yang besar hingga terbatas, dengan atau tanpa pelatihan khusus, meskipun terkadang mereka juga menjalani pelatihan intensif dalam bidang tertentu untuk memberikan bantuan sukarela sebagai profesional.

Menurut Musick dalam Pangestu, seorang relawan adalah individu yang menginvestasikan waktu, tenaga, dan bakatnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa mengharapkan keuntungan finansial atas kontribusinya tersebut.

Menurut Tobing, dkk (2008: 36), relawan adalah individu atau kelompok orang yang dengan tulus memberikan apa yang mereka miliki (pikiran, tenaga, waktu, harta, dan lainnya) kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial mereka, tanpa mengharapkan imbalan berupa uang, kekuasaan, atau kepentingan karier.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang relawan adalah individu yang dengan rela meluangkan waktu, tenaga, dan kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan dalam bentuk apapun.

2. Ciri-ciri relawan

Ciri-ciri relawan menurut Omoto & Snyder (dalam Abidah, 2012) diantaranya:

- a. Selalu mencari peluang untuk memberikan bantuan.
- b. Komitmennya berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.
- c. Memerlukan pengorbanan pribadi yang tinggi (waktu, tenaga, dsb).
- d. Mereka tidak memiliki hubungan personal dengan orang yang mereka bantu, sehingga bantuan yang mereka berikan diatur oleh organisasi di mana mereka aktif.

- e. Tindakan membantu yang mereka lakukan bukanlah suatu kewajiban.²⁵

3. Jenis-jenis Relawan

Mitchell menyebutkan terdapat 4 jenis relawan yang terkait dengan peran relawan, yaitu :

- a. *Policy making volunteers* : relawan yang terlibat dalam proses pembuatan kebijakan bekerja aktif dalam berbagai kelompok kerja, panel, proses peninjauan, komisi, dan dewan.
- b. *Administrative volunteers* : relawan administratif yang membantu di kantor dengan melakukan pekerjaan seperti pengolahan dokumen, mengatur jadwal, dan menangani korespondensi.
- c. *Advocacy volunteers* : Relawan advokasi yang mendukung dengan cara mengumpulkan dana, menulis surat, menghubungi anggota dewan perwakilan rakyat, memberikan kesaksian dalam sidang publik, mengelola hubungan komunitas, dan berkontribusi di bidang humas.
- d. *Direct service volunteers* : Relawan pelayanan langsung yang aktif dalam kegiatan seperti memberikan konseling, mengadakan kegiatan hiburan, dan kegiatan pembelajaran.²⁶

4. Fungsi Relawan

Fungsi relawan bagi pengembangan di dalam masyarakat antara lain:

- a. Kerelawanan menciptakan cara bagi masyarakat untuk bersatu dan menciptakan perubahan dengan aksi nyata.
- b. Melakukan sosial kerelawanan bergotong royong membangun rasa saling percaya.

²⁵ Khofiyya Fathimah Az Zahra F. and Soni A. Nulhaqim, 'Proses Staffing Dan Pengembangan Staf Relawan Covid-19 Oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3.2 (2021), 171 <<https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.31954>>.

²⁶ Uria Regina Irene L Tobing, Fentini Nugroho, and Edi setiawan Tehuteru, 'The Role of Volunteers in Providing Assistance to Children with Cancer and Their Families', *Indonesian Journal of Cancer*, 2008, 35–39.

- c. Kolaborasi juga membantu mengatasi berbagai perbedaan menuju saling percaya dan menghormati antar individu yang baru pertama kali bertemu.

Relawan dalam penelitian ini adalah seseorang yang menjadi anggota dari organisasi Gudang sinau banyumas dan bersedia dengan sukarela meluangkan waktu, tenaga, kemampuannya untuk memberikan tambahan ilmu melalui progam kerja Gudang Sinau Mengajar untuk anak-anak di Kabupaten Banyumas.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai rumusan atau tujuan tertentu. Metode penelitian berisi mengenai prosedur jalannya penelitian, maka adari itu pada penelitian ini penulis menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Strauss dan Corbin mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui pola statistic atau jenis hitungan lainnya.²⁷ Pendekatan kualitatif ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Fenomenologi Edmund Husserl (1859-1938) yang berfokus terhadap sesuatu yang terjadi baik pada kesadaran individu, pengalaman dan kesadaran terhadap sesuatu. Sesuatu dalam hal ini yaitu objek pengalaman individu.²⁸ Maka dari itu penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan langsung di sektor-sektor Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas dan wawancara secara langsung dengan relawan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian kualitatif di mana peneliti berkontribusi dan mengamati secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.²⁹ Dalam penelitian ini penulis secara

²⁷ Rahmi Surayya, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan', *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1.2 (2018), 75 <<https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>>.

²⁸ Jonathan Smith, Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 44

²⁹ Imtihanatun Mardiyah, 'Internalisasi Sikap Patuh Dan Ta'dhim Santri (Studi Eksperimen Di Pondok Pessantren Darul Hidayah, Uman Agung Bandar Mataram)', *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2) (2022), 166–85.

langsung melaksanakan penelitian di lapangan yaitu di sektor-sektor organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa-desa di Kabupaten Banyumas yang menjadi sektor dari Progam Kerja Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas tepatnya di Sektor Kemutug Lor, Jompo Kulon, Pejogol dan Kotayasa.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2023 hingga Mei 2024

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam ketentuan ilmiah subjek atau sumber juga dapat disebut dengan sumber data. Sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh.³⁰ Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan dapat memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dimana kriteria subjek dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

- a. Relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas
- b. Aktif bertugas dan bergabung di Gudang Sinau Mengajar regional Banyumas lebih dari satu Batch
- c. Laki-laki atau Perempuan

Dari kriteria di atas kemudian didapatkan ke enam subjek yaitu :

Subjek	Jenis Kelamin	Lama Bergabung	Domisili
Akhti Khasanah	P	2 Batch	Purwokerto
Rini Linda Dwi	P	3 Batch	Purwokerto

³⁰ Nashrullah, Mochamad, Fahyuni, Eni Fariyatul Nurdyansyah, Nurdyansyah Untari, Rahmania Sriand, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023 <<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>>.

Astuti			
Zakiyatul Fakhiroh	P	3 Batch	Cilongok
Najmatul Musafingah	P	3 Batch	Karang lewas
Efendi Mansur	L	3 Batch	Purwokerto
Rainda Surnaeni	P	2 Batch	Cilongok

2. Objek Penelitian

Supranto mendefinisikan bahwa objek dalam sebuah penelitian merupakan sekumpulan elemen yang dapat berupa individu, organisasi atau barang yang akan diteliti. Penjelasan ini juga diperjelas oleh Anto Dayan, obyek penelitian ialah pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.³¹ Sedangkan objek pada penelitian ini adalah motivasi perilaku altruistik relawan dalam Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini diperoleh melalui 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Arikunto menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku atau gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³² Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas. Sedangkan Data Sekunder Menurut Sugiyono, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

³¹ Cecep Dudung Julianto, 'Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Struktur Wacana Melalui Metode Analisis Wacana Kritis Berbasis Literasi Media Sosial', 43–52.

³² Indonesia Michael Page, 'Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur)', 22 (2022), 117–26.

pengumpul data.³³ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Jurnal, artikel, Skripsi, Buku, dan media online yang membahas mengenai motivasi perilaku alturistik relawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan sebuah pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Penjelasan lain juga dijelaskan oleh Sangadji dan Sopiah dimana observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi.³⁴ Proses Observasi metodelis dan pencatatan peristiwa yang diteliti dikenal sebagai observasi.³⁵

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan di sektor Gudang Sinau Banyumas dan observasi pda ke enam subjek dengan mengamati setiap peristiwa lalu dicatat dan di analisis. Hasil observasi menunjukkan ke enam subjek merupakan relawan Gudang Sinau Mengajar regional banyumasyang sudah bergabung lebih dari satu batch. Dari hasil observasi setiap subjek memiliki bedaan karateristik dalam menjawab setiap pertanyaan dan memiliki motivasi yang berbeda-beda.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali di Sektor Gudang Sinau Mengajar Regional banyumas yaitu di desa Kemutug Lor pada Minggu, 19 November 2023, di desa Jompo Kulon pada Minggu, 3 Desember 2023, selanjutnya di desa Pejogol pada Minggu, 26 Mei 2024, dan di desa Kotayasa pada Minggu 2 Juni 2024.

³³ Michael Page.

³⁴ Restu Wibawa Husnul Khaatimah, 'Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Teknolofi Pendidikan*, 2.2 (2017), 76–87.

³⁵ Sugian Noor, 'Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6.1 (2020), 1–7.

Selain itu observasi pada subjek dilakukan pada 23 April 2024 – 3 Mei 2024 secara bergantian dengan ke enam subjek.

2. Wawancara

Wawancara biasa disebut dengan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan sesi tanya jawab langsung antara observer dengan orang yang menjadi narasumber dalam sebuah penelitian.³⁶ Dalam penelitian wawancara menjadi salah satu tahapan yang paling penting, karena dengan bertanya secara langsung kepada subjek yang diteliti dapat membuat jawaban lebih akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi atau data dengan menggunakan dokumen foto yang diambil secara langsung di lapangan.³⁷ Jadi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa rekaman voice note saat wawancara dengan subjek dan pengambilan foto saat wawancara dan observasi penelitian sebagai bukti pendukung.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan pemfokusan perhatian, pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan peralihan dari data yang kurang jelas yang diperoleh dari catatan saat melakukan observasi di lapangan.³⁸ Data yang kita peroleh saat wawancara di lapangan masih harus diolah untuk bisa menjadi data sesuai keinginan penelitian. Pada proses ini kita akan memilah dan menganalisis, supaya mendapatkan hasil yang matang dan utuh.

³⁶ Sampurna Dadi Riskiono, Fikri Hamidy, and Tami Ulfia, 'Sistem Informasi Manajemen Dana Donatur Berbasis Web Pada Panti Asuhan Yatim Madani', *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1.1 (2020), 21 <<https://doi.org/10.33365/jta.v1i1.670>>.

³⁷ Najila Indah Nurani, Din Azwar Uswatun, and Luthfi Hamdani Maula, 'Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring', *Jurnal PGSD*, 6.1 (2020), 54–56.

³⁸ Nurani, Uswatun, and Maula.

2. Penyajian Data

Dalam membuat kesimpulan atau mengambil keputusan menggunakan penyajian data, yang biasanya disebut dengan pengumpulan data.³⁹ Penyajian data kualitatif biasanya berbentuk teks naratif yang terbuat dari hasil catatan di lapangan, lalu dalam penelitian kualitatif ini data yang dihasilkan diolah dan dilakukan penyajian data menjadi bentuk narasi atau teks deskriptif

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Peneliti berusaha menemukan makna dari data yang telah dianalisis secara mendalam. Penarikan kesimpulan ini yang nantinya akan menunjukan apa saja faktor motivasi altruistik di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah ditanyakan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Salah satu teknik keabsahan data adalah Triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data sekunder.⁴⁰

Pertama, Triangulasi sumber adalah melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi yang disampaikan oleh subjek utama dengan yang dinformasikan oleh subjek

³⁹ Nurani, Uswatun, and Maula.

⁴⁰ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

pendukung melalui wawancara dengan subjek pendukung yaitu teman dekat para subjek utama untuk mencari informasi mengenai kevalidan jawaban dari subjek utama. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan sumber-sumber tersebut.

Yang kedua ada Triangulasi teknik Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi teknik diterapkan melalui pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

1. Pengertian Dan Sejarah Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas merupakan organisasi sosial relawan pengajar (*non profit*) yang beranggotakan pemuda mulai dari pelajar, mahasiswa hingga pekerja di Kabupaten Banyumas. Dalam praktiknya, organisasi ini mengaktualisasikan konsep tridharma perguruan tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat) untuk dibawa keluar kampus. Sehingga dampak keberadaan Mahasiswa dan Perguruan Tinggi yang ada, dapat dirasakan oleh Masyarakat secara langsung.

Pengertian ini juga selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Najmatul selaku Sekretaris Gudang Sinau Indonesia, beliau mengatakan bahwa :

“Gudang Sinau Banyumas organisasi yang berfokus pada kegiatan kesukarelawanan atau volunteer bidang pendidikan dan sosial. Gudang sinau didirikan oleh mas rangga, dengan 4 co founder (zakiya, Rini, isma, ashrof) mereka merasa ada yang kurang dari peran mahasiswa, karena tidak melulu soal teoritis tapi praktik dan pengabdian harusnya mereka lakukan sebagai bentuk tridarma perguruan tinggi.”⁴¹

Organisasi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas pertama kali didirikan pada 22 Februari 2023 oleh Rangga dan 4 Co-Founder lainnya yang ingin mengabdikan diri dan memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan generasi bangsa Indonesia sebagai bentuk Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui organisasi ini, "Gudang Sinau" mewadahi para anggotanya untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang fokus pada pendidikan. Serta memberikan manfaat bagi masyarakat melalui program-program pendidikan formal atau non formal. Tujuan organisasi ini adalah untuk berkontribusi dalam peningkatan sumber daya manusia di Indonesia, khususnya di Kabupaten Banyumas, melalui berbagai macam

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Najmatul pada tanggal 5 Mei 2024

keaktivitas yang akan didedikasikan oleh para anggotanya dengan media apa pun. Lembaga ini berharap dapat membentuk dan menghasilkan generasi yang memiliki mutu sumber daya yang baik sehingga dapat bersaing dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun untuk kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya. "Gudang Sinau" siap mewadahi dan memberikan ruang gerak yang seluas-luasnya bagi Mahasiswa yang ingin mengabdikan diri kepada masyarakat, nusa, dan bangsa.⁴²

Sejarah Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas ini juga dijelaskan oleh Zakiya selaku pengurus dan salah satu Co-Founder, bagaimana awal mula terbentuk Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas ini?, Zakiya mengatakan bahwa :

“Jadi awalnya kita waktu itu ada riset dulu yang dilakukan oleh Rangga selaku founder yang memang basicnya sudah punya kepekaan situasi, riset ke Masyarakat, ke mahasiswa yang menghasilkan bahwa mahasiswa itu bisa punya ruang lebih dari sekedar belajar di kelas, terlihat juga kadang mahasiswa terjun ke Masyarakat itu cuma waktu KKN, nah kita itu ingin sebelum kita terjun ke Masyarakat secara langsung waktu KKN atau progam lain kita itu sudah mempunyai bekal nah awalnya tujuannya itu, dari mahasiswa juga beberapa mereka ingin ikut organisasi tapi mereka belum tahu dan bingung ada juga yang tidak tertarik di organisasi kampus karena aturan dan regulasi terbatas dan berbeda dengan organisasi yang ada di luar kampus, awalnya itu kita Cuma berlima, dan dulu itu ada Namanya pra batch Dimana kita awalnya tidak langsung oprek tapi mengajak dulu, jadi awalnya itu kebanyakan orang terdekat, dan makin kesini karena dirasa kita bisa lebih terstruktur dan tau arahnya mau kemana makanya kita memutuskan untuk memulai oprek secara publish dan alhamdulillah responnya banyak yang daftar, hampir seluruh univ di purwokerto itu ada sampai hari ini.”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa awal mula terbentuknya Gudang Sinau juga di karenakan kepekaan mahasiswa melihat lingkungan sekitar, terutama di lingkungan Masyarakat, bahwa mahasiswa bisa bergerak lebih tidak hanya di dalam kampus saja, peran

⁴² @ Gudangsinau.Com? <<https://gudangsinau.com/blog/>>.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Zakiya pada tanggal 24 April 2024

mahasiswa dalam pembentukan generasi dan masyarakat juga sangat dibutuhkan. Tidak hanya itu awalnya Gudang Sinau hadir dengan keinginan ingin memberi bekal kepada para mahasiswa sebelum terjun langsung ke Masyarakat saat proses KKN. Dulu Gudang Sinau dibentuk oleh lima orang, yaitu Rangga selaku Founder dan 4 Co-Founder lainnya yaitu Zakiya, Rini, Isma, dan Asrof. Awal mula perekrutan anggota lain lewat ajakan ke teman-teman terdekat. Setelah berkembang dan dirasa sudah terstruktur mereka memutuskan untuk membuka pendaftaran relawan batch satu.

Program Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas ini adalah Gudang Sinau Mengajar. Dimana melalui program ini Gudang Sinau yang bertindak sebagai fasilitator kegiatan, mengarahkan para relawan untuk membawa hasil belajarnya ke desa-desa sebagai bentuk kepedulian, serta upaya mendapatkan pengalaman berharga. Sebagaimana diantara salah satu fungsi pendidikan adalah membuat seseorang menjadi produktif dalam lingkup sosialnya sesuai dengan bakat, keahlian, dan disiplin keilmuan yang dimiliki. Maka dengan ini mahasiswa dapat menjadi Generasi produktif dengan kualitas yang baik. Pada tahun 2023 tercatat sudah kurang lebih 200 mahasiswa yang telah menjadi volunteer dalam pelaksanaan program kerja Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas ini dan dibagi menjadi 27 sektor desa.

Menurut Zakiya selaku pengurus dan salah satu Co-Founder Gudang Sinau Indonesia, Gudang Sinau Regional Banyumas hingga tahun ini selalu berkembang.

“Sebenarnya dari awal kita berkeinginan untuk membuat organisasi sosial berskala nasional, tapi dulu kan kita berawal dari kota Banyumas makanya diberi nama Gudang Sinau Banyumas, dan kemudian waktu itu ada salah satu volunteer dari jogja, jadi kita merasa punya akses untuk memperluas wilayah karena ada penanggungjawab koordinasi disana, karena ada di dua wilayah berarti kan kita harus ada pusatnya, jadilah terbentuk sekarang Gudang Sinau Indonesia dengan terbagi menjadi dua kota yaitu Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas dan Gudang Sinau Beraksi Regional Yogyakarta. Tidak hanya itu untuk cakupan

*relawan juga tidak lagi hanya untuk mahasiswa tetapi untuk para pemuda hingga pekerja juga*⁴⁴

Awalnya Gudang Sinau diberi nama Gudang Sinau Banyumas karena berawal dari kota Banyumas. Tapi keinginan para pengurus untuk mengembangkan organisasi ini menuju Tingkat nasional dan terdapat peluang untuk memperluas wilayahnya tepatnya di Kota Yogyakarta, maka saat ini terbentuklah Gudang Sinau Indonesia dengan dua wilayah yaitu Gudang Sinau Mengajar Regional BANYUMAS dan Gudang Sinau Beraksi Regional Yogyakarta. Regulasi rekrutmen relawan pada batch tiga kali ini juga sudah digantikan bukan hanya untuk mahasiswa tetapi juga untuk para pemuda hingga pekerja juga.

Perkembangan Gudang Sinau Banyumas juga diperjelas oleh Najmatul Selaku Sekretaris Gudang Sinau Indonesia :

“Dulu gudang sinau banyumas, dengan program-program sosial dan pendidikan saja. Sekarang alhamdulillah kita melebar menjadi dua regional banyumas dan jogja. Saat itu kita juga secara legal terdaftar dalam hukum menjadi suatu yayasan (Gudang Sinau Indonesia) yang memiliki 2 program yaitu gudang sinau mengajar dan gudang sinau beraksi tetapi masih soon. ”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan saat ini Gudang Sinau sudah secara resmi dan legal menjadi sebuah Yayasan dan diresmikan oleh ketua umum yaitu Rangga Dwi pangestu. Saat ini Gudang Sinau terbagi menjadi dua Regional yaitu Banyumas dan Yogyakarta. Organisasi Gudang Sinau Banyumas masih selalu mengupayakan untuk memperluas wilayahnya lagi.

Meskipun organisasi ini masih terbilang belum lama berdiri tetapi perkembangan organisasi Gudang Sinau yang dibentuk oleh para mahasiswa ini semakin pesat karena banyak relawan yang bergabung di dalamnya. Fenomena Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas ini juga yang menjadi alasan penulis meneliti apa motivasi perilaku altruistik yang dilakukan oleh relawanyang bergabung di Gudang Sinau banyumas ini.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Zakiya pada tanggal 24 April 2024

2. Profil Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas merupakan bagian dari Gudang Sinau Indonesia. Organisasi ini bergerak di bidang sosial pendidikan dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak desa mengenai Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Kesehatan. Organisasi ini di tahun 2024 sudah berlangsung hingga Batch tiga. Organisasi ini bergerak di Kota Banyumas tepatnya di desa-desa yang menjadi sektor.

Menurut Najmatul Sekretaris Gudang Sinau Indonesia terkait jumlah relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas pada Batch tiga atau saat ini, beliau mengatakan bahwa :

“Jumlah relawan pada batch tiga ini yaitu sebanyak 187 relawan yang terdiri dari relawan teknis dan relawan pendamping. Pada batch ini sektor desa Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas terbagi menjadi 24 titik”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas menurut data yang dimiliki oleh Najmatul menunjukkan bahwa relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas pada batch tiga ini berjumlah 187 orang yang terdiri dari relawan teknis dan relawan pendamping.

3. Progam Kerja

Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas memiliki Progam Kerja di bidang sosial dan Pendidikan yaitu Gudang Sinau Mengajar. Progam kerja ini bergerak dalam lingkup mengajar anak-anak desa di beberapa wilayah Kabupaten Banyumas. Najmatul mengatakan Progam kerja ini berpedoman pada 12 tema yaitu :

- a. *Wawasan Kebangsaan*
- b. *Sehat Itu Penting*
- c. *Kerjasama*
- d. *Tunjukkan Bakat Senimu*
- e. *Aku Sayang Makhluk Hidup*
- f. *Pencegahan Pergaulan Bebas*

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Najmatul pada tanggal 5 Mei 2024

- g. *Budaya Banyumasan*
- h. *Penggunaan Alat Teknologi*
- i. *Stop Bullying*
- j. *Daur Ulang Sampah*
- k. *Penerapan Jiwa Berniaga*
- l. *Sayangi Lingkunganmu*⁴⁶

Program kerja ini selaras dengan keterangan yang diberikan oleh zakiya salah satu pengurus mengatakan bahwa :

“Karena sekarang awal pembentukan batch baru jadi kita fokus pada program kerja mengajar anak-anak desanya dulu”

Program ini memiliki tujuan memberikan informasi dan meningkatkan interaksi sosial melalui belajar bersama, bersosialisasi dengan lingkungan dan alam.

Pelaksanaan program kerja ini terbagi menjadi 24 titik lokasi yaitu :

- a. *Arcawinangun 1*
- b. *Arcawinangun 2*
- c. *Bantarsoka 1*
- d. *Bantarsoka 2*
- e. *Beji*
- f. *Gandatapa*
- g. *Jompo kulon*
- h. *Kalisalak 1*
- i. *Kalisalak 2*
- j. *Karangrau*
- k. *Kemutug Lor*
- l. *Ketenger*
- m. *Kotayasa*
- n. *Kutaliman*
- o. *Kutasari*
- p. *Langgongsari 1*

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Najmatul pada tanggal 5 Mei 2024

- q. *Langgonsari 2*
- r. *Langgonsari 3*
- s. *Limpakuwus*
- t. *Pasir Kidul*
- u. *Pejogol*
- v. *Rejasari*
- w. *Tamansari 1*
- x. *Tamansaari 2*⁴⁷

Desa daitas adalah beberapa desa yang terpilih menjadi sektor Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas pada tahun 2024 ini.

4. **Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi dari Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas diantaranya sebagai berikut :

a. **Visi**

Mewujudkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Banyumas.

b. **Misi**

- 1) Menghadirkan konsep tridharma perguruan tinggi di luar lingkungan kampus, sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbeda untuk para mahasiswa.
- 2) Memberikan dampak dan manfaat yang positif bagi masyarakat dengan hadirnya beragam perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Banyumas.
- 3) Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan langsung yang berinteraksi dengan warga sekitar.
- 4) Menjadi laboratorium belajar bagi mahasiswa untuk belajar dan bereksperimen melalui organisasi.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Rainda pada tanggal 23 April 2024

- Asmawaty Sukma Rahayu
 - Ferani Lutfiya Nisa
 - Fani Juni Asih
- f. Fundraiser : Septika Dwi Rismawati
- Staf : - Wanda Agilah
- Nisa Mulyawati
- Zaskia Putri Asih
- g. Regional Banyumas
- Territory Leader : Endang Permana
- Staff Administrasi : - Yasmin Ni'matul ula
- Dwi Ratri Ningrum
- Staff Keuangan : Tsania Rahmah Azizah
- Staff Lapangan : Royyan Quwais Al Qarni
- Staff Media : Shafa Nur Syahrani Putri
- h. Public Relationship : Akhti Khasanah (CO)
- Staf :
- Anisa Indriana
- Amalia Kartika
- Faiza Nurunti Qausarin
- Muhammad Fayyadh Arisyi
- i. Comunication Production : Rahmat (CO)
- Staf :
- Dovianti Ainurohmah
- Widya Anggreiny Sanggalangi'
- Zahrah Mujahidah
- Naswa malika putri
- j. Graphic Design : Alfi Maulani
- Staf :

- Nilta Tuko Irawati
 - Dhiva Athika Anugerah Fitria
 - Sahrul Barokatur Rizki
 - Refi Adinda Putri
- k. Content Writer : Ade Anis Mariana (CO)
- Staf :
- Linatul Hikmah
 - Nunung Rahmawati
 - Asri Yusyifa Awwalina

Yang perannya tidak kalah penting dari serangkaian kepengurusan tersebut juga terdapat anggota organisasi ini yang disebut Volunteer Teknis dan Volunter Pendamping yang berjumlah 187 orang. Mereka adalah pelaksana program kerja yang turun secara langsung ke masyarakat.

Setiap divisi memiliki tanggung jawab dan wewenangnya sendiri sehingga mempermudah koordinasi dan proses pelaksanaan setiap program kerja. Kepengurusan yang sistematis mulai dari dewan Pembina, penasihat hingga ke volunteer teknis menjadi dasar terciptanya program kerja yang memberikan manfaat maksimal dan pengaruh positif bagi setiap orang yang berkontribusi di dalamnya.

B. Deskripsi Subjek

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan 6 subjek yang telah ditentukan guna memperoleh data mengenai motivasi perilaku altruistik relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas. Untuk mempermudah dalam analisis data, penulis merinci hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini, yaitu :

1. Deskripsi Data Subjek Najmatul Musafingah

Subjek Najmatul Musafingah adalah seorang mahasiswa yang tengah aktif berkuliah di UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan memasuki semester 6. Najmatul berusia 22 tahun. Najmatul atau kerap

dipanggil Najma saat ini berdomisili di Karanglewas Purwokerto Kabupaten Banyumas. Selain menjadi mahasiswa Najma juga bekerja menjadi Asisten Apoteker di Apotik Persada Purwokerto.

Najmah pertama bergabung di Gudang Sinau Banyumas pada 22 Februari 2022 hingga sekarang masih berperan aktif menjadi relawan sekaligus pengurus. Di Gudang Sinau Najmatul masuk menjadi bagian dari Badan Pengurus Harian yaitu Sekretaris Umum yang bertanggung jawab mengurus segala administrasi yang ada di dalam Gudang Sinau Indonesia termasuk Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas. Najmatul juga berperan membantu CEO dalam setiap proses pelaksanaan program kerja.

2. Deskripsi Data Subjek Zakiyatul Fakhroh

Subjek Zakiya Fakhroh atau biasa dipanggil Zakiya adalah seorang Perempuan berusia 21 tahun dan bertempat tinggal di Cilongok. Saat ini selain menjadi relawan dirinya juga merupakan seorang mahasiswa di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tepatnya semester 6. Zakiya merupakan salah satu Co-Founder atau pembentuk Gudang Sinau Banyumas. Selain menjadi relawan Zakiya juga menjabat sebagai Finance Manager atau Bendahara umum, yang tugasnya mengurus seluruh keuangan organisasi baik pengeluaran ataupun pemasukan. Zakiya juga merupakan salah satu Co-Founder atau pembentuk Gudang Sinau Banyumas ini Bersama dengan temannya.

3. Deskripsi Data Subjek Rini Linda

Subjek Rini Linda berusia 24 tahun dan berdomisili di Purwokerto. Rini adalah mahasiswa yang aktif, selain menjadi mahasiswa dan relawan Rini juga menjadi seorang penyiar radio, MC event, Speaker Event, dan Marketer. Rini dikampus juga aktif di Komunitas di fakultasnya. Rini Linda bergabung di Gudang Sinau sejak awal pembentukan, tepatnya pada tahun 2022, saat ini selain menjadi relawan Rini Linda juga mengemban tugas menjadi HRD di Gudang Sinau Indonesia, HRD disini bertugas

untuk memberikan pengarahan kepada para volunteer lain dan menentukan kualifikasi relawan yang akan bergabung di Gudang Sinau.

4. Deskripsi Data Subjek Akhti Khasanah

Akhti Khasanah adalah salah satu relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas, kesibukan selain menjadi relawan Akhti juga di kampus adalah siswa yang aktif juga di dalam organisasi di fakultasnya, dia mengikuti komunitas KSEI dan Generasi Baru Indonesia. Saat ini Akhti berdomisili di Purwokerto, Akhti adalah seorang mahasiswa yang aktif di berbagai organisasi, menurutnya ini adalah dedeikasi dia dalam mengembangkan dirinya serta berkontribusi untuk masyarakat. Akhti bergabung di Gudang Sinau sejak Batch satu atau pada tahun 2023, Akhti mengaku bahwa dirinya mengenal Gudang Sinau Mengajar regional Abnyumas dari Sosial Media dan langsung tertatik untuk bergabung di dalamnya. Selain menjadi relawan dirinya juga diberi tanggung jawab dalam kepanitiaan Batch tiga sebagai divisi media yang menagani konten-konten di media sosial. Selain itu di dalam kepengurusan Gudang Sinau Indonesia Akhti juga menduduki jabatan sebagai Koordinator Publik relationship dimana tugasnya aadalah menaik relawan dan para masyarakat.

5. Deskripsi Data Subjek Rainda Surnaeni

Subjek Rainda Surnaeni adalah seorang mahasiswa UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan memasuki semester 6. Rainda saat ini berdomisili di Cilongok Kabupaten Banyumas. Kesibukan Rainda selain menjadi mahasiswa adalah menjadi relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas. Rainda mengaku dirinya ingin menjadi manusia yang selalu bisa menebar manfaat. Rainda bergabung di Gudang Sinau Mengajar regional banyumas sejak tahun 2023 tepatnya batch dua, dan pada batch kali ini Rainda diamanaih menjadi volunteer pendamping yang tugasnya mendampingi volunteer teknis mengajar anak-anak di sektor-sektor yang sudah ditetapkan.

6. Deskripsi Data Subjek Efendi Mansur

Efendi Mansur adalah seorang mahasiswa yang memasuki semester 6, Efendi Mansur atau kerap dipanggil Mansur berdomisili di Purwokerto, tepatnya kos di purwokerto. Kesibukan Efendi Mansur selian menjadi relawan adalah menjadi mahasiswa semester 6. Efendi Mansur sudah bergabung di Gudang Sinau sejak wal berdiri atau batch satu pada tahun 2022 hingga sekarang. Pada batch ini Mansur diberi tugas dan tanggung jawab sebagai relawan dan Koordinator Wilayah, dimana Mansur membantu mencari lokasi desa di Banyumas yang tepat untuk pelaksanaan program kerja.

C. Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

Perilaku sukarelawan dengan melaksanakan perbuatan baik tanpa mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk apapun biasa disebut dengan perilaku altruistik. Seperti dijelaskan bahwa perilaku altruistik menurut David G. Myers adalah motivasi individu untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan kepentingan mereka sendiri. Altruis mempertimbangkan motif (niat) dari penolong untuk membantu orang lain, meskipun tidak ada bantuan yang altruistik karena dia membantu tanpa memperhatikan manfaat atau imbalan dari bantuan yang dibutuhkan.⁴⁸

Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas relawan banyak melakukan perilaku altruistik dalam kegiatan mengajar secara sukarela tanpa imbalan apapun. Dalam kegiatan ini altruistik yang dilakukan oleh relawan bukan hanya sekedar membantu tetapi juga adanya pengorbanan yang terlihat dari para relawan yang menyalurkan pikiran dan ilmunya bersama timnya dengan mengembangkan sendiri setiap tema yang sudah ditentukan untuk kemudian menjadi sebuah materi yang dapat disampaikan kepada anak-anak.

⁴⁸ Hengki Yandri, Moh Kamil Fikri, and Dosi Juliawati, 'Penerapan Perilaku Altruistik Dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', 15.01 (2019), 53–64.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Rainda salah satu volunteer, mengatakan bahwa :

“ Dari Gudang Sinau itu kan menyiapkan 12 tema, nah dari 12 tema itu kita para relawan ngembangin, misal nih ada materi keselamatan lalu lintas, nanti kita yang sediain medianya kaya mencetak gambar-gambar peraturan lalu lintas dan materi yang lainnya pun sama kita kembangin dan kita sediain yang dibutuhkan supaya anak-anak bisa belajar dengan nyaman dan materi yang disampaikan bisa mereka serap dengan baik”

Dari pernyataan di atas dapat terlihat bahwa para relawan mengembangkan setiap tema yang sudah ditentukan, para relawan juga menyediakan media atau peralatan yang dibutuhkan untuk mengajar agar ilmu yang disampaikan benar-benar dapat dipahami oleh anak-anak.

Ada hal lain yang dikorbankan ialah uang, hal ini terlihat dari kalimat :

“ngeprint-ngeprint ini pake uang kas sektor, tiap minggu kita ada kas buat misal ngeprint atau beli jajan buat reward atau beli apa buat bahan kita ngajar” (Subjek Rainda)

Dari kalimat di atas dapat terlihat bahwa relawan Gudang sinau tidak hanya menyishkan waktu, tenaga dan pikirannya saja tetapi juga materi yang ia miliki. Para relawan tidak dapat memilih tempat dimana dia akan ditugaskan sehingga penempatannya rata-rata terletak jauh dari tempat tinggal relawan, dari hal ini terlihat adanya waktu dan materi yang digunakan untuk transportasi menuju sektor yang diluangkan oleh relawan, tidak hanya itu dalam proses pelaksanaan progam kerja yaitu mengajar anak-anak para relawan harus membayar iuran bulanan dan iuran sektor yang digunakan untuk penyediaan bahan mengajar, seperti mencetak materi membeli bahan yang dibutuhkan untuk belajar di hari itu sesuai degan tema yang telah ditentukan. Dalam proses ini relawan tidak mengaharapkan imbalan apapun selain perasaan puas karena anak-anak dapat mendapat ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya. Hal ini terlihat dari pengakuan para relawan, Yang pertama ada pengakuan dari Subjek Najma :

“Imbalan menurut saya sama sekali tidak jadi masalah, karena dorongan ini berasal dari dalam hati dan pikiran saya, seperti tujuan kita hidup harus beribadah dan berdakwah, dengan

bergabung di Gudang Sinau dan mengajar anak-anak menurut saya sudah cukup mengisi hal tersebut”⁴⁹

Perilaku Altruistik Najma didasari karena Najma juga ingin melakukan ibadah seperti tujuan seseorang hidup harus beribadah dan berdakwah, dengan mengajar dan memberikan ilmu yang dimiliki kepada anak-anak dirasa cukup untuk mengisi hal tersebut.

Yang selanjutnya dari subjek Zakiya :

“ Kalo masalah imbalan kalau aku sih enggak masalah sama sekali Mbak kalau dari aku pribadi karena selain ibaratnya aku ngajar tapi aku juga mendapatkan hal yang di luar ekspektasi aku gitu loh, aku itu orangnya nggak bisa deket sama anak kecil, ibaratnya kayak anak kecil aku nggak bisa interaksi sama mereka terus karena ikut ini gudang sinau aku nyoba buat ngajar dan interaksi sama anak-anak sekarang aku udah biasa buat interaksi sama anak-anak dan paham gimana cara interaksi yang bener kalau sama anak-anak, jadi apa ya yang awalnya aku enggak bisa aku jadi bisa ada benefit yang lain yang lebih aku butuhkan selain materi, sebenarnya ini bukan imbalan si, tapi aku menyerap manfaat yang bisa aku serap dari perbuatan baik ini, karena semua kebaikan pasti kan ada manfaatnya, kalau dari dalam diri aku kaya gitu si kalau dari temen-temen juga aku pernah makesure ya kebanyakan kaya gitu juga”⁵⁰

Imbalan untuknya sama sekali tidak menjadi masalah, karena menurut Zakiya tidak ada kebaikan yang tidak ada manfaatnya, Zakiya mengaku dirinya dapat belajar seperti awalnya tidak bisa berinteraksi dekat dengan anak-anak sekarang sudah paham cara berinteraksi dengan anak-anak yang benar. Zakiya juga beranggapan teman relawan yang lainnya memiliki pemikiran yang sama dengannya karena dia sempat menanyakan dan memastikan ke beberapa teman-temannya.

Yang selanjutnya dari subjek lain yaitu Rini :

“Semua kebaikan itu tidak ada bayarannya tapi kebaikan mana yang tidak terbayarkan, pasti semua yang kita lakukan hari ini walaupun menurut orang-orang tidak ada imbalan mungkin dalam bentuk materi, tapi pasti nanti akan ada bayarannya contoh kecil pahala, kita hidup untuk berbuat kebaikan dan mencari pahala, benefit lain mungkin bukan sekarang tapi untuk

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Najmatul pada tanggal 5 Mei 2024

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Zakiya pada tanggal 24 April 2024

jangka panjang pasti ada entah itu relasi atau ilmu-ilmu yang bisa mengembangkan diri kita dan pasti masih banyak lagi. Masalah meluangkan waktu itu tinggal dimanajemen, semua orang pasti punya waktu yang terbuang atau senggang, nah bagaimana cara kita mengolah waktu agar lebih bermanfaat, jadi imbalan sama sekali tidak jadi masalah buat aku”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas, subjek Rini sama sekali tidak mempermasalahkan imbalan karena menurutnya tidak ada kebaikan yang tidak ada bayarnya, walaupun bukan dalam bentuk materi secara terlihat tapi pasti ada manfaat yang bisa di ambil dari setiap kebaikan yang telah dilakukan.

“sukarela aja, karena kalau misal kita terpaut dengan uang mau nggamau kita melakukannya itu kaya ngga enjoy, jadi kaya kita kan dibayar jadi kita harus gini, kaya ga ada potensi buat berkembang sendiri gitu-gitu”⁵²

Menurutnya menjadi relawan adalah salah satu jembatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, imbalan tidak jadi masalah untuknya karena dia mendapat manfaat lain yang bukan dalam bentuk materi tapi tidak bisa ia temukan di organisasi lain.

“tentunya imbalan ngga jadi masalah buat aku, karena namanya volunteer itukan berarti sukarela tanpa adanya imbalan kita emang ngga dapet imbalan apa-apa, tapi aku itu dapet seneng karena ketemu sama anak-anak, saat aku lagi sedih aku jadi happy karena ketemu anak-anak, aku juga happy karena bisa ngajaarin dan bermanfaat buat anak-anak gitu mba”⁵³

Berdasarkan respon di atas Rainda mengaku bahwa dirinya sama sekali tidak mengharapkan imbalan apapun atas perilaku yang telah dia perbuat, dia cukup dengan merasa senang karena bertemu dan bisa bermanfaat untuk anak-anak.

Dari hasil wawancara dengan para informan dapat terlihat bahwa perilaku altruistik yang mereka lakukan didasari dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun selain senang karena dapat memberikan ilmu dan bermanfaat

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Rini Linda pada tanggal 26 April 2024

⁵² Hasil Wawancara dengan Akhti Khasanah pada tanggal 24 April 2024

⁵³ Hasil Wawancara dengan Rainda pada tanggal 23 April 2024

untuk anak-anak. Penjelasan ini diperkuat juga oleh para subjek pendukung yaitu :

“iya mba emang anaknya suka nolong dia tuh, engga deh kalau ngarrepin imbalan, terus juga karena dia jadi relawan yang sudah keliatan sukarejanya”⁵⁴

“Anaknya emang sering bantuin si, Rini kan juga suka ngisi materi sharing atau diskusi atau motivasi itu juga gratis dan sering lagi”⁵⁵

“kalau ngarepin imbalan ngga si, dia itu orangnya ikhlas aja gitu, emang orangnya ikhlas aja gitu”⁵⁶

Dari beberapa argument diatas dapat terlihat bahwa berdasarlan pengakuan teman informan, mereka adalah orang yang suka membantu secara sukarela.

D. Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

Relawan menurut Musick adalah seorang yang meluangkan waktu, tenaga, dan talentanya untuk memenuhi sebuah kebutuhan di masyarakat tanpa mengharapkan atau mengambil keuntungan financial dalam bentuk apapun. Relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional banyumas adalah para pemuda yang memiliki kepekaan terhadap social yang tinggi relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas menyumbangkan waktunya setiap hari minggu, pikirannya untuk mengembangkan tema, dan keahliannya untuk mengajar anak-anak di desa-desa di Banyumas, tanpa ngarapkan imbalan dalam bentuk apapun. Menurut Omoto dan Synder terdapat beberapa ciri relawan yaitu :⁵⁷

1. Selalu mencari kesempatan untuk membantu

Para relawaan di Gudang Sinau selalu mencari kesempatan untuk membantu, dapat terlihat dari saat pelaksanaan mengajar anak-anak para

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Subjek Pendukung Teman Akhti Pada 2 Juni 2024

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Subjek Pendukung Teman Rini Pada 3 Juni 2024

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Subjek Pendukung Teman Mansur Pada 2 Juni 2024

⁵⁷ Az Zahra F. and Nulhaqim.

relawan selalu memastikan anak-anak dapat menyerap pelajaran dengan baik memperhatikan anak-anak satu-persatu barangkali ada yang membutuhkan bantuan atau kesulitan, tidak hanya itu relawan juga siap mengajari apabila setelah jam belajar masih terdapat anak-anak yang belum paham terkait pelajarannya.

2. Komitmen diberikan dalam waktu yang relatif lama

Ciri-ciri ini dapat dibuktikan dari para relawan yang bergabung lebih dari satu batch , terlihat dari :

“Aku gabung di Gudang Sinau Banyumas dari tahun 2023 tepatnya batch dua sampai sekarang” (Subjek Rainda)

“Aku gabung Di GSI dari Batch 1 tahun 2023 sampai sekarang.” (subjek Akhti)

“Saya gabung di Gudang Sinau itu sejak awal pembantuan tahun 2021 dan masih aktif sampai sekarang” (Subjek Rini)

“saya bergabung di Gudang Sinau Banyumas ini mulai dari awal organisasi ini berdiri yaitu 22 Februari 2022.” (Subjek Najma)

“ Aku gabung di Gudang Sinau udah dari awal terbentuk tahun 2022 dari batch satu sampai sekarang” (Subjek Mansur)

Dari kalimat di atas terlihat komitmen yang tinggi dalam diri relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas karena tetap bergabung dan membantu anak-anak lebih dari 1 batch.

3. Memerlukan personal cost yang tinggi (waktu, tenaga dsb)

Relawan di Gudang sinau Mengajar Regional Banyumas dengan sukarela meluangkan waktu, tenaga, dan idenya untuk memberikan ilmu dan mengajar anak-anak desa setiap minggu, tenaga dalam bentuk mengajar anak-anak dengan sabar, dan meluangkan pikiran atau ide dalam membuat materi atau mengembangkan setiap tema yang sudah ditetapkan agar dapat tersampaikan kepada anak-anak dengan baik. Tidak hanya itu lawan juga meluangkan uyang mereka miliki untuk kas yang digunakan untuk bahan atau media ajar saat pembelajaran, hal ini terlihat dari kalimat :

“ngeprint-ngeprint ini pake uang kas sektor, tiap minggu kita ada kas buat misal ngeprint atau beli jajan buat reward atau beli apa buat bahan kita ngajar” (Subjek Rainda)

Dari kalimat di atas dapat terlihat bahwa relawan Gudang Sinau tidak hanya menyishkan waktu, tenaga dan pikitannya saja tetapi juga materi yang ia miliki.

4. Mereka tidak mengenal orang yang mereka bantu, sehingga orang yang mereka bantu diatur oleh organisasi dimana mereka aktif di dalamnya.

Relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas tidak mengenal anak-anak yang mereka ajar karena pembagian kelompok relawan per desa dibagi langsung oleh pengurus.

5. Tingkah laku menolong yang dilakukannya bukanlah suatu keharusan.

Relawan di Gudang Sinau Banyumas memilki jam kerja mengajar setiap hari Minggu jam 09.30-11.30 tetapi apabila di jam tersebut masih ada anak yang ingin dijelaskan mengenai suatu materi mereka dengan sukarela tetap membantu. Tidak hanya itu ada beberapa anak-anak yang eminta tolong mengenai Pelajaran lewat whatssap di hari biasa dan mereka merespon dengan baik. Hal ini terlihat dari :

“kadang itu ada anak-anak yang sampai wa buat diajarin atau tanya kapan ngajar lagi mba saat udah selesai gitu dan kita pasti ngrespon dengan senang hati, kaya ih ternyata mereka inget ya sama kita gitu mba” (Subjek Rainda)

Dari kalimat di atas terlihat bahwa relawan tetap membantu anak-anak meski itu di luar jam kerja dari kontrak relawan yang sudah ditetapkan.

Relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas dapat dikatakan seorang relawan karena telah memenuhi ciri-ciri relawan di atas. Dalam pengelompokannya terdapat 4 jenis-jenis relawan menurut Michael diantaranya :

- a) *Policy making volunteers* : relawan yang terlibat dalam proses pembuatan kebijakan bekerja aktif dalam berbagai kelompok kerja, panel, proses peninjauan, komisi, dan dewan.

- b) *Administrative volunteers* : relawan administratif yang membantu di kantor dengan melakukan pekerjaan seperti pengolahan dokumen, mengatur jadwal, dan menangani korespondensi.
- c) *Advocacy volunteers* : Relawan advokasi yang mendukung dengan cara mengumpulkan dana, menulis surat, menghubungi anggota dewan perwakilan rakyat, memberikan kesaksian dalam sidang publik, mengelola hubungan komunitas, dan berkontribusi di bidang humas.
- d) *Direct service volunteers* : Relawan pelayanan langsung yang aktif dalam kegiatan seperti memberikan konseling, mengadakan kegiatan hiburan, dan kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Dari teori Mitchell relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas masuk dalam jenis relawan *Direct Service Volunteers* atau relawan yang melayani dan membantu secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengajar anak-anak di desa-desa Kabupaten Banyumas.

E. Motivasi Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

Keputusan untuk menjadi relawan bukanlah hal yang sederhana. Menjadi relawan bukanlah rutinitas sehari-hari karena kegiatan ini tidak terjadi secara terjadwal dan bersifat kebetulan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keinginan individu dewasa untuk menjadi relawan, salah satunya adalah adanya motivasi yang kuat. Motivasi dalam melakukan sesuatu memiliki peran yang penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan pada keberlangsungan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menjadi relawan sudah seharusnya memiliki motivasi altruistik yang tinggi karena harus secara sukarela meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu, hingga materi untuk keberlangsungan program kerja yang akan dijalankan. Perilaku altruistik ini juga disebabkan dari motivasi para relawan dalam mengemban tugasnya. Menurut Myers ada beberapa hal yang mampu

⁵⁸ Tobing, Nugroho, and Tehuteru.

memotivasi seseorang untuk lebih mudah melakukan tindakan altruistik, diantaranya :

1. *Social Responcibility*, seseorang merasa memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi kepada orang lain
2. *Distress-Inner Reward*, kepuasan yang ada di dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi faktor eksternal.
3. *Kin Selection*, merasa pernah mengalami nasib atau kesulitan serupa.

Berdasarkan teori di atas, dapat dilihat motivasi perilaku altruistik relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas pada para informan menurut Myers diantaranya :

1. **Social Responsibility**

Yaitu adanya perasaan harus bertanggung jawab terhadap sebuah sesuatu yang menerpaa orang lain sehingga muncul keinginan untuk membantu dan empati, dapat terlihat dari kalimat :

“contohnya ya waktu itu kita ada anak kelas berapa ya itu belum bisa baca gitu dan kadang orang tua kan sibuk jadi enggak terhandle gitu jadi kita melihat itu salah satu contohnya dan kita tergerak untuk pengen membantu mengubah itu gitu.”⁵⁹ (Subjek Zakiya)

Berdasarkan pengamatan Zakiya di desa-desa pinggir di Banyumas terdapat banyak anak-anak yang tertinggal, mulai dari segi ilmu dan ifnormasi. Zakiya juga menemukan adanya anak yang tidak bisa membaca dan tidak terhandle orang tuanya karena mereka sibuk. Hal ini menjadi pendorong zakiya untuk memiliki keinginan membantu anak-anak. Hasil wawancara tersebut kemudian dikuatkan oleh argument subjek pendukung yang menyatakan bahwa Zakiya adalah orang yang memiliki empati tinggi :

“Menurut aku iya zakiya orang yang punya empati tinggi sama sekitar, contoh kecilnya kemaren dikelas aku inisial aja ya si a temen aku tu udah ngga kuliah lama banget, ternyata dia itu care dari sebanyak temen kelas aku yang ngeh dia udah lama ngga kuliah itu zakiya jadi cari tau kenapa anak itu ngga berangkat”⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan subjek Zakiya pada 24 April 2024

⁶⁰ Hasil wawancara subjek pendukung teman Zakiya pada 3 Juni 2024

Dari penjelasan subjek pendukung diatas Zakiya adalah orang yang memiliki empati tinggi terhadap sekitar.

Social responsibility juga ditemui pada motivasi altruistik pada subjek Rini :

“dan yang saya lihat betapa penting adanya orang pintar di suatu desa untuk menjadikan desa itu lebih rasional pemikirannya dan berkembang, dan setelah saya amati anak-anak atau generasi muda itu harus dikasih informasi yang bermanfaat dan relevan buat masa depannya, jangan cuma cari kerja aja tapi harus ada value yang harus dikembangkan”⁶¹

Salah satu motivasi Rini adalah menurutnya begitu penting di sebuah desa terdapat anak-anak yang pintar agar dapat membangun desa tempat tinggalnya menjadi desa yang orang-orangnya lebih open minded dan terbuka mengikuti perkembangan zaman. Hasil ini juga diperkuat oleh subjek pendukung :

“iya bener si, Rini itu open minded banget, wawasannya luas, pemikirannya juga , wajar kalau dia juga ingin anak-anak sekarang juga kaya gitu”

Menurut subjek pendukung, rini adalah orang yang open minded dan berwawasan luas sehingga dirinya juga ingin anak-anak di zaman sekarang juga open minded.

“empati pasti ada tapi kalau mau dipukul rata tidak hanya anak-anak desa tapi dikota juga ga semua anak itu lahir dari orang yang berada entah di kota atau desa dan tidak sedikit pula anak kota yang harus ikut bekerja orang tuanya padahal harusnya mereka sekolah, jadi mereka semangatnya kurang, nah darisitu munculah rasa empati dalam diri saya ingin meningkatkan kualitas motivasi anak-anak itu gimana, terus supaya mereka punya pandangan kedepannya mereka harus berkembang dan mau jadi apa gitu”(Subjek Rini)

Dari hasil wawancara diatas dapat terlihat adanya rasa empati dari dalam diri Rini karena melihat banyak anak desa maupun kota yang tidak mementingkan pendidikan karena beberapa sibuk membantu orang tuanya bekerja. Rasa empati ini membuat Rini ingin mengembangkan semangat anak-anak agar memiliki motivasi untuk menjadi seseorang di masa

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Rini Linda pada tanggal 26 April 2024

depan. Harapan Rini program Gudang Sinau Mengajar ini dapat membantu anak-anak memperoleh informasi dan belajar walaupun belum membantu seluruh anak yang membutuhkan. Motivasi Rini juga didukung oleh argument dari subjek pendukungnya :

“Iya kenapa iya karena yang paling jelas kelihatan ke temen-temen si peka banget, temen antar divisi juga, juga dia gabung di gudang sinau ya pasti salah satunya karna peka sama lingkungan sekitar”⁶²

“Suka si ya keliatannya, dia juga suka ngisi diskusi-diskusi dia juga jadi relawan terus dulunya emang sering di organisasi juga anaknya”⁶³

Dari penjelasan subjek pendukung diatas menandakan bahwa rini adalah orang yang memiliki empati dan kepekaan sosial.

Social responsibility lain juga ditemukan pada subjek Mansur :

“Selain itu juga harapannya karena mereka anak desa yang kekurangan informasi, jadi aku ingin mereka mendapatkan informasi yang lebih luas, informasi-informasi terbaru atau informasi yang mereka harus tahu seperti mungkin tata krama, adab”⁶⁴

Mansur berharap bisa membantu memberikan informasi yang bermanfaat untuk anak-anak agar mereka tidak merasakan apa yang pernah ia rasakan.

Dari kalimat di atas, para informan menjelaskan bahwa motivasi perilaku mereka menjadi relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas adalah karena adanya Social Responsibility terhadap anak-anak zaman sekarang di Banyumas yang lebih sering bermain gadget daripada bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak hanya itu mereka merasa banyak anak yang tidak dapat terhandle oleh orang tuanya karena sibuk bekerja. Informan juga ingin membantu anak-anak mendapatkan informasi yang layak mereka dapatkan untuk menunjang masa depan mereka.

⁶² Hasil wawancara subjek pendukung teman Rini pada 3 Juni 2024

⁶³ Hasil wawancara subjek pendukung teman Rini pada 3 Juni 2024

⁶⁴ Hasil wawancara subjek Mansur pada 23 April 2024

Social Responsibility lainnya juga terlihat dalam kalimat :

*“awalnya aku pikir sebagai mahasiswa emang perlu melek sosial ya mba, kita harus aware ke sekitar kita termasuk ke masyarakat”*⁶⁵

Zakiya selalu ingin menebar kebermanfaatannya karena dirinya adalah seorang mahasiswa yang sudah sepatutnya peka terhadap permasalahan di Masyarakat salah satunya mengenai Pendidikan.

*“harapan aku itu anak-anak bisa seimbang dengan pola belajarnya jadi di umur mereka itu ga digunain cuma buat bermain, nah aku sebagai mahasiswa atau agen perubahan, sebisa mungkin harus bisa membawa perubahan misalnya perubahan buat para generasi muda ya para anak-anak ini.”*⁶⁶

Dari kedua kalimat di atas adanya Social responsibility dalam diri informan ditandai dengan adanya perasaan peduli dan merasa dirinya memiliki tanggung jawab sebagai agen of change yang harus dapat membawa perubahan lebih baik terutama dalam masyarakat dan generasi muda mulai dari daerah setempatnya.

2. *Distress-Inner Reward,*

Adanya kepuasan karena telah melakukan perilaku altruistik juga menjadi salah satu motivasi seseorang untuk lebih bersemangat dalam membantu dan menebar manfaat kepada banyak orang tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Hal ini dapat terlihat dari kalimat sebagai berikut :

“kita emang ngga dapet imbalan apa-apa, tapi aku itu dapet senang karena ketemu sama anak-anak, saat aku lagi sedih aku jadi happy karena ketemu anak-anak, aku juga happy karena bisa ngajarin dan bermanfaat buat anak-anak gitu mba” (Subjek Rainda)

Berdasarkan respon di atas Rainda mengaku bahwa dirinya sama sekali tidak mengharapkan imbalan apapun atas perilaku yang telah dia perbuat, selain karena perasaan senang bertemu dan bisa bermanfaat untuk anak-

⁶⁵ Hasil wawancara subjek Zakiya pada 24 April 2024

⁶⁶ Hasil wawancara subjek Rainda pada 23 April 2024

anak yang dianggapnya mampu memperbaiki moodnya. Hasil ini juga di kuatkan oleh argument sbjek pendukung yaitu ;

*“emang dia itu orangnya Ikhlas, suka membantu, peka juga kalau ada temennya yang kenapa-napa, pengertian lah ”*⁶⁷

*“Iya si Rainda suka banget sama anak kecil dirumah juga ”*⁶⁸

Argument subjek pendukung diatas menelaskan bahwa Rainda memang orang yang Ikhlas dan sangat menyukai anak kecil dimanapun termasuk dirumahnya.

Distress Inner Reward pada subjek lain yaitu pada Zakiya :

“sebenarnya si bukan puas ya mbak tapi seneng soalnya kalo di bilang puas itu kalo menurut aku semakin kita ibaratnya terjun itu semakin ada banyak hal yang nambah diraih gitu contohnya kayak ketika sudah berhasil mengajar di satu titik kepengen menebar manfaatnya itu lebih banyak lagi jadi kalau untuk sekarang bukan puas tapi senang” (Subjek Zakiya)

Dari wawancara diatas dapat terlihat bahwa Zakiya merasa senang hati karena melakukan hal yang bermanfaat selama menjadi relawan dan hingga hari ini. Perasaan sennag ini membuat Zakiya selalu ingin menebar kebermanfaatan ke banyak tempat.

Distress-Inner Reward atau adanya rasa puas membuat seseorang ingin selalu melakukan lebih banyak lagi kebaikan dan membantu seseorang yang dirasa membutuhkan. Hal ini juga menjadi dorongan informan untuk terus bersemangat melakukan perilaku altruistik dengan membantu memberi ilmu kepada anak-anak di desa-desa pinggir. Informan mengaku bahwa dirinya dengan senang hati melakukan setiap tugas saat masa pengabdianya menjadi relawan, informan juga senang karena dapat bertemu anak-anak dan puas karena bisa bermanfaat bagi mereka, hal ini membuat informan memperoleh kepuasan tersendiri di

⁶⁷ Hasil wawancara subjek pendukung teman rainda pada 3 Juni 2024

⁶⁸ Hasil wawancara subjek pendukung teman rainda pada 3 Juni 2024

dalam dirinya Tidak hanya itu kepuasan ini juga didasari karena adanya perubahan dalam diri anak-anak yang mereka ajar, hal ini terlihat dari :

“Dan ilmu itu udah mulai terlihat saat minggu-minggu terakhir pengabdian itu anak-anak udah ada yang pakai bahasa krama sedikit-sedikit walaupun masih ada campur indo-indonya, terus juga lebih tau tata krama, kalau keluar atau mau nglewatin kita tu bilang permisi ya mba, awalnya mereka kan keluar ya langsung keluar ga ada ngomong atau izin dulu, itu udah mulai izin dan sopan gitu mba itu krasa banget.”⁶⁹

Dari hasil wawancara subjek Akhti terlihat bahwa terdapat perubahan pada diri anak-anak yang telah diajar contohnya anak-anak lebih dapat memahami tata karma kepada orang yang lebih tua dan mulai mengimplementasikan bahasa jawa krama sedikit-sedikit.

“awal dari mereka yang malu-malu terus mereka jadi lebih ekspresif, jadi keliatan yang punya potensi di gambar, punya potensi di nyanyi, di story telling dan lainnya.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Rini mengatakan bahwa terdapat perkembangan dalam diri anak-anak yaitu yang pada awalnya anak-anak malu-malu sudah mulai dapat mengekspresikan potensinya.

“perubahan itu keliatan saat pengabdian ada yang minta pengin belajar terus, pengin ketemu kita setiap hari buat belajar gitu”⁷¹

Subjek Mansur mengatakan bahwa perubahan yang terlihat dalam diri anak-anak terlihat dari peningkatan semangat belajar mereka.

“Perasaan puas itu ada, misalnya kita melihat ada anak-anak yang pas berangkat itu lesu lemes, pas udah ketemu sama kita para volunteer tu dia tu jadi mampu buat lebih semangat karena mau belajar, perasaan semangat belajar mereka itu yang amaze banget”⁷²

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Subjek Akhti pada 24 April 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Subjek Rini pada 26 april 2024

⁷¹ Hasil wawacara dengan Subjek Mansur pada 23 April 2024

⁷² Hasil wawacara dengan Subjek Najma pada 5 Mei 2024

Dari kalimat diatas terlihat bahwa Rainda merasa puas karena ada perubahan yang terjadi dalam diri anak-anak seperti mereka lebih semangat untuk belajar.

“Sebenarnya banyak si perubahan yang udah terjadi di anak-anak setelah mengajar itu, contohnya ni ada tema kebersihan lingkungan, nah kita belajar buat membesihkan tempat sektor kita, missal ada sampah ya di buang di tempatnya , membersihkan jendela, dan kedepannya mereka jadi paham untuk jaga kebersihan tempat mereka gitu, walaupun belum 100% karena anak-anak masih ada beberapa yang labil tapi perubahan itu beneran ada”⁷³

Menurut Zakiya terdapat banyak perubahan yang positif dalam diri anak-anak, contohnya mereka lebih paham mengenai kebersihan lingkungan, Zakiya juga mengatakan bahwa meskipun perubahan yang terjadi pada anak-anak belum sempurna setidaknya perubahan positif itu sudah mulai ada dan pelan-pelan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain perasaan puas karena telah bermanfaat untuk orang lain, relawan di Gudang Sinau juga merasa puas karena adanya perubahan yang baik yang terjadi kepada anak-anak yang mereka ajar, mulai dari perubahan anak-anak yang pemalu jadi lebih percaya diri, anak-anak juga jadi lebih punya semangat untuk belajar, paham mengenai kebersihan lingkungan dan tata krama yang berguna untuk kehidupan mereka.

3. *Kin Selection*

Kin Selection merupakan adanya kemiripan atau kesamaan nasib atau perasaan yang menyebabkan seseorang ingin berperilaku altruistik.

Hal ini dapat terlihat dari :

“saya ngrasain jadi anak desa yang kekurangan informasi, jadi aku ingin mereka mendapatkan informasi yang lebih luas, informasi-informasi terbaru atau informasi yang mereka harus tahu seperti mungkin tata krama , adab” (Subjek Mansur)⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan subjek Rainda pada 23 April 2024

⁷⁴ Hasil wawancara dengan subjek Mansur pada 23 April 2024

Mansur juga merasa bahwa anak-anak di desa tidak sedikit yang kekurangan informasi karena Mansur juga pernah merasakan hal yang sama menjadi anak-anak desa yang kekurangan informasi, dan Mansur berharap bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk anak-anak agar mereka tidak merasakan apa yang pernah ia rasakan. Hasil ini juga diperkuat oleh penjelasan dari subjek pendukung teman Mansur :

“iya dia itu dari desa, aku pernah main juga ke rumahnya emang naik nggunung gitu”

Dari informasi di atas terlihat bahwa Mansur benar pernah merasakan menjadi anak di desa pelosok yang pernah mengalami kekurangan informasi.

“Karena gudang sinau banyumas sendiri itu kan salah satu organisasi yang fokusnya dibidang sosial sama pendidikan, kebetulan anak-anak sekarang terkait pendidikan memang sudah baik tapi rata-rata anak kecil itu main gadget, aku itu berharap mereka punya waktu bermain dan belajar yang benar jadi ngga cuma main gadget, tapi juga fokus ke pendidikan nya, dan banyak juga pendidikan di Indonesia kurang karena banyak anak-anak kecil minta-minta, jadi terbatasnya Pendidikan, Didaerah aku kan desa dan aku merasakan tertinggal banget, apalagi dulu aku pernah punya kendala pendidikan waktu itu, aku ingin semua jangan sampai ngrasain kaya aku, anak-anak di desa harus bisa lebih dari aku” (Subjek Akhti)⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa Akhti juga seorang anak desa yang merasakan ketertinggalan baik dari segi informasi maupun pendidikan. Akhti juga mengaku dirinya pernah mengalami kendala pendidikan sehingga dia berharap tidak anda anak-anak yang merasakan kesutan yang sama dengannya. Hasil ini diperkuat oleh argument dari subjek pendukung yaitu teman akhti ;

“iya dulu pernah kendala pendidikannya dulu karena ekonomi”⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan subjek Akhti pada 24 April 2024

⁷⁶ Hasil wawancara subjek pendukung teman Akhti pada 2 Juni 2024

Dari penjelasan diatas selaras dengan penjelasan Akhti bahwa dirinya pernah mengalami kendala pendidikan dan tidak ingin ada anak – anak yang merasakan apa yang dia rasakan

Dari dua kalimat di atas terdapat Kin Selection yaitu informan pernah merasakan menjadi anak-anak desa yang kurang mendapatkan informasi yang harus didapatkan pada fase anak-anak. Tidak hanya itu informan juga pernah mengalami kendala pendidikan dan berharap anak-anak sekarang tidak merasakan apa yang informan rasakan. Perasaan ini yang mendorong munculnya perilaku Altruistik ingin membantu dalam diri Informan.

4. Faktor Lain

Terdapat faktor lain yang menjadi motivasi perilaku altruistik relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas yang tidak termasuk ke dalam teori Myers, yaitu ;

- a. Adanya unsur ibadah karena mengikuti anjuran untuk menolong dan sesama dalam agama Islam, hal ini terlihat dari kaimat :

“Seperti tujuan kita hidup harus beribadah dan berdakwah, dengan bergabung di Gudang Sinau dan mengajar anak-anak menurut saya sudah cukup mengisi hal tersebut”⁷⁷

Dari kalimat diatas terlihat perilaku Altruistik Najma didasari karena Najma juga ingin melakukan ibadah seperti tujuan seseorang hidup harus beribadah dan berdakwah, dengan mengajar dan memberikan ilmu yang dimiliki kepada anak-anak dirasa cukup untuk mengisi hal tersebut.

“Semua kebaikan itu tidak ada bayarannya tapi kebaikan mana yang tidak terbayarkan, pasti semua yang kita lakukan hari ini walaupun menurut orang-orang tidak ada imbalan mungkin dalam bentuk materi, tapi pasti nanti akan ada bayarannya contoh kecil pahala”⁷⁸ (Subjek Rini)

⁷⁷ Hasil wawancara dengan subjek Najma pada 5 Mei 2024

⁷⁸ Hasil wawancara dengan subjek Rini pada 26 April 2024

Dari hasil wawancara diatas Rini beranggapan kegiatan sukarela seperti menjadi relawan ini sudah pasti tidak mendapatkan imbalan dalam materi dan itu tidak menjadi masalah baginya, karena dia merasa tidak ada kebaikan yang tidak ada bayarannya, meskipun tidak sekarang dan tidak berbentuk materi tapi bisa berupa pahala karena telah melakukan sebuah hal baik atau ilmu dan pengalaman yang berharga menurutnya.

Subjek Najma dan Rini menjelaskan bahwa dalam hidup seseorang harus beribadah dan berdakwah, dan dengan mengajar anak-anak di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas ini bisa memenuhi tujuan tersebut. Selain itu perilaku atau Tindakan altruistik yang dilakukan oleh informan semata-mata juga untuk jalan mencari pahala dari Allah. Pemikiran mengenai seseorang harus beribadah dan mencari pahala dengan berbuat kebaikan mendorong relawan untuk berperilaku altruistik.

b. Mencari Relasi

Terdapat faktor lain yang menjadi motivasi para relawan yaitu ingin memperluas relasi, hal ni terlihat dari kalimat :

“di sisi lain saya memang suka kegiatan yang berbaur dan bertemu dengan masyarakat atau desa setempat dengan ini saya bisa mendapat relasi yang wow mulai dari internal maupun eksternal” (Subjek Najma)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu motivasi Najma adalah karena dirinya menyukai kegiatan sosial.

“terus relasinya masih kurang, jadi pengen nambah eeee, ilmu buat public speaking juga cari relasi juga” (Subjek Akhti)

Dari kalimat di atas terlihat bahwa mencari relasi yang lebih luas lagi juga menjadi motivasi relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas.

c. Mengembangkan diri

Motivasi ini dapat terlihat dari kalimat :

“Buat pengembangan diri, dulu itu aku masih malu ya mba introvert, terus relasinya masih kurang, jadi pengen nambah eeee, ilmu buat public speaking”

Salah satu motivasi perilaku altruistik relawan adalah mengembangkan diri, menjadi relawan di Gudang Sinau membuatnya belajar lebih percaya diri, berbaur dengan orang lain dan menghilangkan rasa malu-malu yang ada di dalam dirinya. Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh informasi dari subjek pendukung atau teman Akhti :

“dulu si dia pemalu apalagi pas awal kenal tapi sekarang udah ngga, dia sekarang terkenal aktif, interaktif dan cerewet”⁷⁹

Dari kalimat diatas terlihat bahwa dulu Akhti adalah orang yang pemalu dan setelah bergabung di Gudang Sinau sekarang sudah dapat lebih percaya diri.

F. Kendala Relawan Di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas

Dalam proses pelaksanaannya tidak semulus yang terlihat, masih terdapat kendala yang dirasakan oleh para relawan, hal ini terlihat dari :

“Komunikasi antar relawan si yang kadang masih ga sinkron jadi pas pelaksanaan ya ada yang ga sesuai rencana, bingung itu si kendalanya”⁸⁰

“Kadang ada anak yang susah diatur karena umurnya kan beda-beda ya mba, ada yang dijelasinya harus berkali-kali, ada yang langsung mudeng itu si jadi harus ekstra sabar, ga Cuma itu kendala dari sesama relawannya juga kadang ada yang ditengah jalan tiba-tiba males atau keluar itu kan jadi problem gitu”⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan subjek pendukung Teman Akhti pada 2 Juni 2024

⁸⁰ Hasil wawancara dengan subjek pendukung Teman Akhti pada 2 Juni 2024

⁸⁰ Hasil wawancara dengan subjek Rini pada 26 April 2024

⁸¹ Hasil wawancara dengan subjek Mansur pada 23 April 2024

“Kalo dulu aku pas batch satu ngajar anak-anak sampe 70 anak tapi relawannya cuma 6 orang dan itu kewalahan mba, karena jadi ada anak yang ga ke handle gitu”⁸²

Dari kalimat di atas dapat terlihat kendala-kendala yang dialami oleh relawan mulai dari internal relawan yaitu komunikasi relawan yang terkadang masih kurang sinkron sehingga saat pelaksanaan terjadi banyak perubahan rencana, selain itu kesulitan dalam mengatur anak-anak karena perbedaan umur mereka, jadi ada beberapa anak yang harus mendapat penjelasan secara khusus agar mereka paham. Kendala lain yaitu adanya pembagian relawan yang dirasa kurang sebanding dengan jumlah anak-anak yang diajar sehingga relawan merasa kewalahan hal ini juga disebabkan karena ada beberapa relawan yang mengundurkan diri ditengah jalan saat masa pengabdian. Kendala-kendala ini mau tidak mau tetap para relawan selesaikan agar program kerja tetap bisa terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang cukup maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

⁸² Hasil wawancara dengan subjek Rainda pada 23 April 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku altruistik merupakan sebuah tindakan membantu seseorang tanpa mengharpkan imbalan dalam bentuk apapun, atau disebut dengan perilaku sukarela. Perilaku altruistic relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas terlihat dari para relawan yang meluangkan waktu, tenaga, pikiran hingga materi yang mereka miliki untuk mengajar anak-anak di desa-desa di Kabupaten Banyumas sebagai bentuk dari berkontribusi dalam mengembangkan generasi muda. Dan didapati motivasi perilaku altruistik relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas diantaranya :

1. Adanya *Social Responsibility* atau merasa memiliki tanggungjawab terhadap apa yang terjadi kepada orang lain. Relawan di Gudang Sinau Banyumas merasa bahwa sebagai mahasiswa atau agen of change sudah sepatutnya peka terhadap lingkungan sekitar dan dapat membuat perubahan di Masyarakat. Para relawan mengamati kondisi anak-anak di desa-desa pinggir di Kabupaten banyumas masih banyak terdapat anak-anak yang tertinggal mulai dari segi skill hingga informasi. Kepekaan ini membuat para relawan tergerak untuk membantu membangun generasi muda di desa-desa di Banyumas agar lebih bisa berkembang lebih baik melalui progam Gudang Sinau Mengajar.
2. Adanya *Distress Inner Reward* atau kepuasan diri terhadap suatu hal yang membuat seseorang berperilaku altruistik atau ingin menolong orang lain. Relawan di Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas mengaku bahwa terdapat kepuasan berupa rasa senang karena dapat membantu dan anak-anak belajar dan kepuasan karena dapat menebar kebermanfaatn di kalangan masyarakat. Kepuasan ini yang membuat relawan selalu tidak pernah merasa keberatan saat melaksanakan tugasnya menjadi relawan walaupun tanpa imbalan dalam bentuk apapun. Kepuasan diri pada relawan ini juga terjadi karena adanya perubahan yang positif yang terjadi dalam diri anak-anak, seperti anak-anak menjadi lebih percaya

diri, dapat mengekspresikan potensi yang dia miliki seperti yang pintar gambar, bernyanyi atau story telling bisa terlihat dan bisa mereka tunjukkan, program kerja ini dikemas dengan praktik dan materi yang bisa menambah semangat belajar anak-anak. Anak-anak lebih paham tentang kebersihan lingkungan dan mulai menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan membuang sampah tempatnya dan membersihkan lingkungannya. Perubahan pada diri anak-anak juga terlihat dalam unsur tata krama, anak-anak jadi tahu adab dan sopan santun kepada orang tua, anak-anak juga bisa menggunakan bahasa Jawa krama dengan orang tuanya.

3. Adanya *Kin Selection* atau kemiripan nasib dan kesulitan sehingga seseorang tergerak untuk menolong orang lain. Relawan di Gudang Sinau Banyumas pernah menjadi anak-anak desa yang kekurangan informasi dan mengalami kendala Pendidikan sehingga dalam diri relawan tidak ingin ada anak-anak tepatnya di Banyumas merasakan hal yang sama dengan dirinya.
4. Faktor lain yang menjadi motivasi perilaku altruistik relawan adalah faktor beribadah, dimana sebagai sesama muslim dianjurkan untuk saling membantu dan menebarkan kebaikan. Selain itu juga untuk mencari relasi dan mengembangkan diri.

Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa kendala yang dirasakan oleh relawan mulai dari terkadang masih kurangnya komunikasi antar relawan satu tim yang membuat pelaksanaan program kerja tidak persis sesuai rencana. Kendala lain juga karena adanya perbedaan umur anak-anak yang diajar sehingga tidak semua materi bisa terserap dengan baik. Kesulitan juga terjadi karena beberapa relawan ada yang tiba-tiba mengundurkan diri saat pengabdian dan pembagian relawan yang tidak sebanding dengan jumlah anak-anak yang diajar yang juga menyebabkan masih terdapat beberapa anak-anak yang kurang terhandle.

Demikian adalah motivasi perilaku altruistik dan kendala relawan Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas yang ditemukan di dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian serupa selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan teori yang berbeda dengan penelitian ini. Sebaiknya pemilihan subjek dilakukan secara mendetail sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dan melakukan wawancara yang mendalam kepada setiap subjek untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

'7c9941b095687af01efd8e6ddb08d3012c19d9e8 @ Gudangsinau.Com'

Agung, Immanuel, Samofa High, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, 'ROLE OF PARENTS IN IMPROVING GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION IN IMMANUEL AGUNG SAMOFA HIGH SCHOOL', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.2 (2020)

Andi, Andi, Sugeng Riadi, and Nur Fajar Absor, 'Perilaku Altruistik Dan Eklektik Dalam Praksis Pendidikan Kiai Ahmad Dahlan', *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 6.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.24235/jy.v6i1.6196>>

Arini, May Diah, and Achmad Mujab Masykur, 'Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas Viii Smp Eka Sakti Semarang', *Jurnal EMPATI*, 9.5 (2020), 356–62 <<https://doi.org/10.14710/empati.2020.29253>>

Ashshiddiqi, Muhammad Taufan, 'Strategi Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Desa Pakuaon Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.4 (2021), 1153–62

Ayu Dewanti, Dian, 'Studi Deskriptif Perilaku Altruisme Berdasarkan Tipe Kepribadian Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Berbah', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2019), 1–18

Az Zahra F., Khofiyya Fathimah, and Soni A. Nulhaqim, 'Proses Staffing Dan Pengembangan Staf Relawan Covid-19 Oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3.2 (2021), 171 <<https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.31954>>

Dudung Julianto, Cecep, 'Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Struktur Wacana Melalui Metode Analisis Wacana Kritis Berbasis Literasi Media Sosial', 43–52

Hendra, 'Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima.', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)*, 3 (2015), 35–50

Husnul Khaatimah, Restu Wibawa, 'Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2.2 (2017), 76–87

Kamilah, Cahaya, and Neka Erlyani, 'Gambaran Altruisme Anggota Kominutas 1000 Guru Kalimantan Selatan Discription Of Altruisme Community

- Member Of 1000 Teachers Southern', *Jurnal Ecopsy*, 4.1 (2017), 33–40
- Mardiyah, Imtihanatun, 'Internalisasi Sikap Patuh Dan Ta'dhim Santri (Studi Eksperimen Di Pondok Pessantren Darul Hidayah, Uman Agung Bandar Mataram)', *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2) (2022), 166–85
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>
- Michael Page, Indonesia, 'Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur)', 22 (2022), 117–26
- Mochamad Nashrullah, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023 <<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>>
- Noor, Sugian, 'Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6.1 (2020), 1–7
- Nurani, Najila Indah, Din Azwar Uswatun, and Luthfi Hamdani Maula, 'Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring', *Jrnal PGSD*, 6.1 (2020), 54–56
- Pangestu, Jangkung Putra, 'Hubungan Motivasi Dan Kepuasan Relawan Pada Organisasi Seni', *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2.2 (2017), 35–48 <<https://doi.org/10.24821/jtks.v2i2.1821>>
- Prawoto, Imam, 'Efektivitas Peran Relawan Dalam Membangun Kesolidan Sebuah Organisasi', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9.2 (2022), 635–46 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25913>>
- Riskiono, Sampurna Dadi, Fikri Hamidy, and Tami Ulfia, 'Sistem Informasi Manajemen Dana Donatur Berbasis Web Pada Panti Asuhan Yatim Madani', *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1.1 (2020), 21 <<https://doi.org/10.33365/jta.v1i1.670>>
- Surayya, Rahmi, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan', *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1.2 (2018), 75 <<https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>>

- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, and Rifdan Rifdan, 'Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia', *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9.1 (2022), 95–103 <<https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>>
- Tobing, Uria Regina Irene L, Fentini Nugroho, and Edi setiawan Tehuteru, 'The Role of Volunteers in Providing Assistance to Children with Cancer and Their Families', *Indonesian Journal of Cancer*, 2008, 35–39
- Utami, Rahmi, 'Relawan Pendidikan Sebagai Pendamping Pendidikan Anak Kurang Mampu', *Jurnal PGSD*, 2017
- Wibowo, Annabela Assyfa, 'Altruisme Dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan', *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10.1 (2023), 31–40 <<https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>>
- Yandri, Hengki, Moh Kamil Fikri, and Dosi Juliawati, 'PENERAPAN PERILAKU ALTRUISTIK DALAM LAYANAN KONSELING INDIVIDU OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH', 15.01 (2019), 53–64
- Nashori, Fuad. 2008. Psikologi Sosial Islami. Bandung: PT Refika Aditama
- Jauhari, Istik Aulia. 2020. Motivasi Perilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya. Penelitian. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Surabaya.

Lampiran 1

Panduan wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara**Judul Skripsi : Motivasi Perilaku Altruistik Relawan Di Gudang Sinau Banyumas**

Pertanyaan Semua Subjek

1. Sudah berapa lama kamu bergabung menjadi relawan di Gudang Sinau Banyumas?
2. Setelah bergabung menjadi relawan apa saja kegiatan yang kamu lakukan di gudang sinau?
3. Dorongan apa yang membuat kamu ingin bergabung di Gudang Sinau ?
4. Apa dorongan itu berasal dari diri pribadi kamu atau ajakan dari luar?
5. Selain untuk kepentingan pribadi seperti mencari pengalaman apakah ada rasa empati kepada keadaan anak-anak di Banyumas? Bagaimana keadaan anak-anak yang kamu ajar?
6. Apa harapan kamu bergabung di Gudang Sinau Banyumas?
7. Kenapa kamu merasa kalau kamu harus melakukan kegiatan ini di Gudang Sinau Banyumas?
8. Apa kamu mendapatkan imbalan yang seimbang dengan kegiatan atau pekerjaan yang kamu lakukan di gudang sinau?
9. Kenapa kamu mau melakukan kegiatan tersebut walaupun tanpa imbalan apapun?
10. Apa kamu merasa puas karena sudah memberi pengajaran dan ilmu kepada anak-anak? Perasaan puas seperti apa yang kamu rasakan?
11. Apa perubahan yang ingin kamu wujudkan dalam diri anak-anak yang kamu ajar di gudang sinau?
12. Apa perubahan pada anak-anak yang kamu inginkan itu sudah tercapai?
13. Pelajaran apa saja yang kamu berikan ke anak-anak di gudang sinau banyumas?

14. Kendala atau kesulitan saat kamu menjadi relawan di Gudang Sinau Banyumas?
15. Kenapa kamu memilih gudang sinau banyumas diantara organisasi sosial lainnya?

Pertanyaan Tambahan untuk Pengurus

1. Apa itu Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas?
2. Visi misi Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas?
3. Awal mula terbentuk Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas?
4. Profil dan structural Gudang Sinau Mengajar Regional Banyumas?



Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Mengajar



*Lampiran 3***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Nadila Nurfauziah
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banyumas, 24 November 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Banjarsari Kidul RT 01/ RW 01
 Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
 Email : nadila.nurfauziah24@gmail.com
 No. HP : 0896-0216-7963

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri Banjarsari Kidul
 SMP/MTS : SMP Negeri 3 Sokaraja
 SMA/SMK : SMK Negeri 1 Purbalingga
 Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (2022-2023)
 Sekretaris Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah (2023-2024)
 Pengurus Rayon PMII Dakwah (2022-2023)